Deyan Delchev * Adrian Ebens * Danutasn Brown

Akhir dari Orang Fasik

penghakiman berapi-api terakhir

Deyan Delchev,
Adrian Ebens & Danutasn Brown

Akhir dari Orang Fasik
Penghakiman Berapi-api Terakhir

MARANATHA
MEDIA

maranathamedia.com

Maret, 2019

Isi

Api Turun dari Allah....6
Firman dan Cermin Alam....8
Hubungan antara Manusia dan Bumi....9
Air Bah Beroperasi dengan Prinsip yang Sama....11
Cerminan Hukum....14
Wahyu tentang Salib....18
Tersembunyinya Wajah Tuhan....19
Penghakiman....23
Pola Ilahi dari Api....26
Pola Ilahi dan Roh Nubuat....28
Deskripsi Penutup dalam Kontroversi Besar....33
Dihancurkan Tanpa Tenaga Kerja atau Kekuatan Eksternal....40
Karakter Allah yang Mulia....42
Api dari Tuhan?....45
Derajat Hukuman....52
Kesimpulan....55

Api Turun dari Tuhan

Bagi banyak orang, gambaran tentang penghakiman yang berapi-api setelah milenium adalah bukti terakhir yang tak terbantahkan bahwa Allah secara langsung membunuh manusia:

> Dan apabila masa seribu tahun itu telah berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, (8) lalu ia akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang ada di empat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, untuk menghimpunkan mereka bagi peperangan, yang jumlahnya seperti pasir di tepi laut. (9) Dan mereka pergi ke seluruh bumi dan perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu, lalu turunlah api dari Allah dari langit dan melahap mereka. (10) Dan Iblis yang menyesatkan mereka itu dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, di mana binatang dan nabi palsu itu berada, dan mereka disiksa siang dan malam sampai selama-lamanya. *Wahyu 20:7-10*

Pembacaan Alkitab yang secara permukaan dan dikombinasikan dengan sebuah teks yang begitu sulit, bukan hanya dapat dengan mudah mengarahkan seseorang pada gagasan bahwa Allah membunuh, tetapi juga bahwa neraka akan berlangsung selamanya, karena sebelumnya dalam kitab Wahyu kita menemukan pernyataan berikut ini mengenai peristiwa yang sama:

> **Dan asap siksaan mereka naik untuk selama-lamanya**, dan mereka tidak mendapat istirahat siang dan malam, yaitu mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya dan setiap orang yang menerima tanda namanya. *Wahyu 14:11*

Untuk berdiri di atas fondasi kebenaran yang tidak dapat diubah, pergerakan Advent dipanggil untuk mengikuti aturan penafsiran Alkitab yang berasal dari Alkitab itu sendiri:

> **Mereka yang terlibat dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga sedang menyelidiki Alkitab berdasarkan rencana yang sama dengan yang diadopsi oleh Bapak Miller.** Dalam buku kecil yang berjudul "Pandangan- pandangan tentang Nubuat dan Kronologi Kenabian," Bapak Miller memberikan aturan-aturan yang sederhana namun cerdas dan penting berikut ini untuk mempelajari dan menafsirkan Alkitab: {RH 25 November 1884, par. 23}

"1. Setiap kata harus memiliki kaitan yang tepat dengan topik yang disajikan dalam Alkitab; 2. Semua Kitab Suci adalah penting, dan dapat dipahami dengan penerapan dan studi yang tekun; 3. Tidak ada yang diungkapkan dalam Kitab Suci yang dapat atau akan disembunyikan dari mereka yang bertanya dengan iman, tidak ragu-ragu; 4. **Untuk memahami doktrin, bawalah seluruh Kitab Suci bersama-sama pada subjek yang ingin Anda ketahui, maka biarkan setiap kata memiliki pengaruh yang tepat; dan jika Anda dapat membentuk teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak dapat berada dalam kesalahan**; 5. Kitab Suci haruslah menjadi penafsirnya sendiri, karena ia adalah aturan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menjelaskannya kepada saya, dan ia menebak-nebak maknanya, atau menginginkannya karena keyakinan sektariannya, atau karena dianggap bijaksana, maka tebakan, keinginan, keyakinan, atau kebijaksanaannya itulah yang menjadi aturan saya, dan bukan Alkitab."

Hal di atas adalah sebagian dari aturan-aturan ini; **dan dalam mempelajari Alkitab, kita semua harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ditetapkan.** {RH 25 November 1884, par. 23-25}

Hanya ketika semua kitab suci tentang suatu topik tertentu harmonis, kita dapat yakin bahwa teori kita adalah kebenaran. Kontradiksi terbesar dalam penafsiran yang menggambarkan Allah sebagai eksekutor langsung bagi orang jahat didalam lautan api adalah kehidupan Yesus Kristus. Kristus datang untuk menyatakan karakter Bapa-Nya secara penuh dan ketika kita melihat kehidupan-Nya di bumi, kita pasti dapat mengetahui seperti apa Allah itu:

Kata Yesus kepadanya: "Sudah sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, tetapi engkau belum mengenal Aku, Filipus, barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa, maka bagaimanakah engkau dapat berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami? *Yohanes 14:9*

Aku telah memuliakan Engkau di bumi, Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dilakukan... (6) Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia, mereka adalah milik-Mu dan Engkau telah mengaruniakan kepada-Ku, dan mereka telah menepati

firman-Mu. ***Yohanes*** *17:4, 6*

> Pekerjaan orang Samaria yang baik hati ini mewakili misi Kristus kepada dunia. **Juruselamat kita datang untuk menyatakan karakter Allah, untuk menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Dia bertindak <u>seperti yang akan dilakukan Bapa *dalam semua keadaan darurat.*</u>** Kristus menyatakan kepada kita kasih yang tidak akan pernah bisa disamai oleh kasih manusia. Ia mati untuk menyelamatkan mereka yang merupakan musuh-musuh-Nya; Ia berdoa bagi para pembunuh-Nya. {HM 1 Oktober 1897}

Ketika Kristus berada di bumi, Dia tidak membunuh siapa pun:

> Herodes dan para penguasa yang jahat telah membunuh Dia yang Adil**, tetapi Kristus tidak pernah membunuh siapa pun**, dan kita dapat mengaitkan roh penganiayaan -- karena manusia menginginkan kebebasan hati nurani -- kepada asalnya-Setan. *Ms62-1886.64*

Apa pun peristiwa yang digambarkan dalam Wahyu 20, tidak akan menjadi kontradiksi dengan wahyu yang diberikan Putra Allah tentang Bapa-Nya ketika Ia berada di bumi. Dengan mengingat hal ini, kita akan menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi pada peristiwa- peristiwa dalam Wahyu 20:7-10, seperti yang dijelaskan di seluruh Alkitab.

Firman dan Cermin Alam

Alkitab mengatakan bahwa Allah (1) menciptakan dunia dengan Firman-Nya, (2) Dia terus menopang dunia dengan Firman yang sama, dan (3) Firman itu adalah Putra Tunggal-Nya:

> Oleh firman TUHAN telah dijadikan langit, dan seluruh bala tentara isi-Nya oleh nafas mulut-Nya... (9) Sebab Ia berfirman, maka jadilah, Ia memerintahkan, dan hal itu berdiri teguh. *Mazmur 33:6, 9*

> Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. (2) Pada mulanya Firman itu

> bersama-sama dengan Allah. (3) Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada apapun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. *Yohanes 1:1-3*
>
> Dia (Kristus) adalah gambar dan rupa Allah yang tidak kelihatan, yang sulung dari segala makhluk: (16) Karena **oleh Dialah telah diciptakan segala sesuatu**, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa: segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia; (17) dan Dia ada sebelum **segala sesuatu dan oleh Dia segala sesuatu ada.** *Kolose 1:15-17*

Karena segala sesuatu "terdiri", oleh Anak Allah, ini berarti bahwa tanpa pekerjaan kuasa-Nya secara terus-menerus, akan terjadi kekacauan total. Lihat bagaimana hal ini diungkapkan oleh A. T. Jones:

> Kohesi, dalam ilmu pengetahuan, berarti menyatukan. Namun, apa itu kohesi? Jawaban yang dapat diberikan oleh sains adalah, kata "kohesi" berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu co dan haerere, yang berarti menyatukan; dengan kata lain, kohesi adalah kohesi (kepaduan) ; itulah jawabannya. Ada jawaban yang lebih baik dari itu. Ada jawaban dari Tuhan, dan Dia memberi tahu kita bahwa **kohesi adalah kuasa Tuhan yang dimanifestasikan di dalam Yesus Kristus dalam ciptaan; karena oleh Dia segala sesuatu terdiri, menyatu, bergandengan bersama-sama; itulah kohesi. {***GCB/GCDB 1893, hlm. 441. 6, 7}*

Segala sesuatu di dunia ini ditopang oleh kuasa Allah dalam Firman-Nya - Tuhan kita Yesus Kristus. Namun ada satu hal yang dapat mengacaukan tatanan yang ditopang oleh kuasa ini, dan hal itu adalah dosa:

> Lalu ia berkata: "Apa yang telah kauperbuat, suara darah saudaramu berteriak kepadaku dari dalam tanah. (11) Dan sekarang engkau terkutuk dari bumi, yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah saudaramu dari tanganmu, (12) dan apabila engkau menginjak tanah, maka tanah itu tidak akan memberikan lagi kekuatannya kepadamu, dan engkau akan menjadi pelarian dan pengembara di bumi. *Kejadian 4:10-12*

> Bumi berkabung dan memudar, dunia merana dan melayu, orang-orang angkuh di bumi tersiksa. (5) Bumi juga menjadi najis karena penduduknya, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan dan mengingkari perjanjian yang kekal. (6) Sebab itu kutuk telah melahap bumi, dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, karena itu penduduk bumi dibakar, dan hanya sedikit yang tinggal. *Yesaya 24:3-6*

Hubungan antara Manusia dan Bumi

Perhatikan bahwa kutukan yang berasal dari pembunuhan Kain terhadap saudaranya, mencakup alam yang tidak bernyawa. Alasannya adalah karena Adam sebagai kepala (yang memiliki kuasa) atas ciptaan duniawi berada dalam pola hubungan ilahi dengan alam:

> Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya **mereka berkuasa** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan **atas seluruh bumi** dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi... Berfirmanlah Allah kepada manusia: "Beranakcuculah dan bertambah banyak, bertambah banyaklah dan penuhilah bumi dan taklukkanlah itu**, berkuasalah** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. *Kejadian 1:26, 28*

Setelah Adam jatuh, bumi dan segala isinya mulai mencerminkan pemberontakan terhadap Tuhan. Hal ini menjelaskan fenomena keberingasan hewan, dan tumbuhan gulma beracun:

> Dan kepada Adam Ia berfirman: "Oleh karena engkau mendengarkan suara isterimu dan memakan buah pohon ini, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Janganlah engkau memakannya**, terkutuklah tanah ini karena** engkau, dan dengan jerih lelah hati engkau akan memakannya seumur hidupmu; (18) **semak duri dan rumput duri akan ditumbuhkan olehnya**, dan tumbuh- tumbuhan di padang akan kauperoleh, dan engkau akan makan tumbuh- tumbuhan di padang itu." (*Kej. 3:17,18*)

Dalam pola ilahi, bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya adalah cermin manusia. Tuhan melakukan ini agar manusia dapat melihat kejadian-kejadian

di alam dan mengenali bahwa ada sesuatu yang salah dalam hubungannya dengan Tuhan dan kebenaran karena dosa. Kekacauan di alam adalah manifestasi dari kekacauan dalam jiwa manusia, yang dilakukan agar manusia memiliki gambaran sehingga lebih mudah untuk memahami dan kemudian bertobat. Jika manusia selaras dengan Tuhan, maka bumi juga akan merefleksikan hal tersebut dengan menghasilkan buah-buah yang baik.

Inilah sebabnya, ketika bangsa-bangsa di sekitar Israel bersikeras untuk tetap tinggal dalam penyembahan berhala mereka, mereka menerima cerminan pemberontakan mereka sendiri dari bumi tempat mereka tinggal:

> Dan **negeri itu telah dinajiskan**, sebab itu Aku menimpakan kesalahan itu ke atasnya, dan negeri itu sendiri memuntahkan penduduknya... (28) supaya **tanah itu jangan memuntahkan kamu juga, apabila kamu menajiskannya, seperti ia memuntahkan bangsa-bangsa** sebelum kamu. *Imamat 18:25, 28*

Bumi juga mengungkapkan apa yang telah ditaburkan di atasnya oleh musuh-musuh Allah:

> Maka datanglah hamba-hamba tuan rumah itu dan berkata kepada-Nya**: "Tuan, bukankah tuan menabur benih yang baik di ladang tuan, dari manakah benih itu menjadi lalang**?" (28) Jawab-Nya: **"Musuhlah yang melakukannya.** *Matius 13:27, 28*

Musuh di ladang Tuhan adalah Setan, yang setelah kejatuhan orang tua kita yang pertama, mengklaim kepemilikan atas dunia kita:

> Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap Tuhan, dan Iblis pun datang di antara mereka. (7) Berfirmanlah Tuhan kepada Iblis: "Dari manakah engkau datang? Jawab Iblis kepada TUHAN: "Dari pergi kesana dan kesini di bumi, dan dari berjalan-jalan di atasnya. *Ayub 1:6, 7*

> Dan Iblis membawa Dia ke atas gunung yang tinggi dan memperlihatkan kepadanya semua kerajaan dunia dalam sekejap mata. (6) Iblis berkata kepadanya: "**Semua kuasa ini akan kuberikan kepadamu dan kemuliaan atas mereka, sebab semua itu telah diserahkan kepadaku;** dan kepada siapa saja yang kukehendaki akan kuberikan. (7) Karena itu, jikalau engkau

mau menyembah aku, maka semua itu akan menjadi milikmu. *Lukas 4:5-7*

Selanjutnya Aku tidak akan banyak berbicara dengan kamu, karena **pangeran dunia ini** datang dan tidak mempunyai apa-apa di dalam Aku; *Yohanes 14:30*

Oleh karena itu, sejak kejatuhan Adam, bumi mencerminkan karakter Adam yang memberontak kepada Allah melalui pengaruh tuannya yang baru, Setan.

Di bawah kutukan dosa, seluruh alam menjadi saksi bagi manusia akan karakter dan hasil dari pemberontakan terhadap Allah. **Ketika Allah menciptakan manusia, Dia menjadikannya berkuasa atas bumi dan semua makhluk hidup. Selama Adam tetap setia kepada Surga, seluruh alam tunduk kepadanya. Tetapi ketika ia memberontak terhadap hukum ilahi, makhluk-makhluk yang lebih rendah pun memberontak terhadap pemerintahannya. Maka Tuhan, dalam belas kasihan-Nya yang besar, akan menunjukkan kepada manusia kesucian hukum-Nya, dan menuntun mereka, melalui pengalaman mereka sendiri, untuk melihat bahaya** mengesampingkan **hukum itu, bahkan dalam tingkat yang paling kecil sekalipun. {**PP 59, 60}

Tidak hanya manusia berada di bawah kekuasaan si penipu**, tetapi bumi itu sendiri, wilayah kekuasaan manusia, telah direbut oleh musuh.** (Bible Echo, 15 Juli 1893)

Air Bah Beroperasi dengan Prinsip yang Sama

Jika bukan karena kasih karunia Allah melalui Kristus, Iblis pasti telah menghancurkan semua umatnya. Setan mengambil keuntungan dari manusia hanya ketika mereka menjadi agen-agen filosofinya - dosa. Jadi pada masa sebelum air bah, ia senang bahwa manusia mencerminkan karakternya. Manusia begitu menyatu dan mengukuhkan diri mereka sendiri dalam dosa-dosa mereka, sehingga hal ini akan menyebabkan penarikan kuasa Allah yang menopang di dalam Kristus di seluruh dunia:

> Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan tinggal bersama-sama dengan manusia, bahwa ia juga daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun lagi. *Kejadian 6:3*

Orang-orang sebelum air bah menolak undangan belas kasihan Allah melalui Nuh dan menolak Roh Kristus yang memohon. Allah memprediksikan bahwa, dengan kecepatan mereka yang semakin masuk ke dalam kejahatan, setelah 120 tahun, manusia akan sepenuhnya menyalibkan Kristus dalam diri mereka sendiri dan dengan demikian kuasa penopangan dari Allah di dalam Kristus akan disingkirkan/disalibkan dan bumi akan diizinkan untuk sepenuhnya memanifestasikan karakter kejatuhan mereka:

> Sebab mereka tidak mengetahui, bahwa **oleh firman Allah** langit telah ada sejak dahulu kala dan bumi telah ada di **atas air dan** di dalam air: (6) dan dunia yang dahulu itu telah lenyap oleh air, ketika dunia ini diliputi oleh air. (7) Tetapi langit dan bumi yang sekarang ini, **dengan firman itu juga dipelihara, disimpan untuk api pada hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.** *2 Petrus 3:5-7*

Orang-orang sebelum air bah tidak menyadari bahwa kuasa Kristuslah yang menggerakkan elemen-elemen dunia. Mereka berpikir bahwa proses-proses alam ditopang oleh kuasa inheren yang terkandung di dalam alam itu sendiri dan oleh karena itu, peringatan Nuh tentang air bah yang akan datang tampak tidak masuk akal bagi mereka. Namun, Kitab Suci memberitahukan kepada kita bahwa kuasa yang menopang segala sesuatu adalah Kristus - Firman Allah yang hidup. Di sini Petrus menunjukkan ***bahwa proses yang sama yang menyebabkan air bah juga akan menyebabkan banjir bah api setelah milenium, dan sebagaimana air bah yang pertama disebabkan oleh penyaliban Firman Allah yang hidup, demikian juga banjir bah api yang kedua akan disebabkan oleh proses* yang *sama***. Hati manusia sebelum air bah benar-benar dikeraskan dalam penolakan total mereka terhadap seruan Kristus; respons terakhir mereka terhadap Roh-Nya adalah menyerang untuk membunuhnya. Pengusiran Roh Allah melalui dosa-dosa manusia yang hidup sebelum air bah, adalah alasan terjadinya air bah:

> Karena mereka menolak peringatan itu, **Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa**, dan mereka binasa di dalam air bah. {*GC 431.1}*
>
> Dipenuhi dengan penyesalan yang mendalam atas dosanya sendiri, dan dua kali lipat berduka atas kematian Habel dan penolakan Kain, Adam tertunduk dengan kesedihan. Ia menyaksikan **kebusukan yang menyebar luas yang pada akhirnya menyebabkan kehancuran dunia oleh air bah**; {*PP 82.2}*

Hal ini menjadi jelas dengan membaca Kejadian 6 dengan cermat:

> Gen 6:13-14 Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Sesungguhnya, kesudahan segala yang hidup telah tiba di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekejaman oleh karena mereka, dan sesungguhnya, Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. (14) Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu aras, buatlah kamar-kamar dalam bahtera itu, dan lapisi bahtera itu di dalam dan di luarnya dengan kayu aras.

Jika kita memeriksa kata *menghancurkan* dalam bahasa Ibrani, kita akan melihat apa artinya:

> H 7843: Akar kata primitif; membusuk, yaitu (secara kausal) merusak (secara harfiah atau kiasan) -- menghancurkan, membuang, **busuk** (-er, benda), menghancurkan(-er, -uction), menghilangkan, merusak, musnah, menumpahkan, merusak, X sepenuhnya, menyia-nyiakan(-r).Kata yang sama digunakan dalam ayat-ayat sebelum ayat tiga belas:
>
> Kej 6:11-12 Bumi juga telah **busuk**/**rusak** [H7843] di hadapan Allah, dan bumi penuh dengan kekerasan. (12) Lalu Allah melihat bumi, dan sungguh, bumi itu **busuk**/**rusak** [H7843], karena semua manusia telah merusak jalannya di atas bumi.

Jika kita menerapkan kata ***membinasakan***, yang digunakan oleh para penerjemah untuk kata Ibrani yang sama dalam Kej. 6:13, maka teksnya adalah sebagai berikut:

> Kej 6:11-12 Bumi pun telah ***hancur*** di hadapan Allah, dan bumi penuh dengan kekerasan. (12) Allah melihat bumi, dan tampaklah bumi itu telah ***hancur***, sebab segala yang hidup telah ***hancurkan*** jalannya diatas bumi .

Bumi itu sendiri **telah** ***ternoda oleh amoralitas dan kekejaman manusia dan oleh karena itu Allah melihat bahwa pada fase terakhirnya bumi akan mengekspresikan pemberontakan manusia***. Inilah sebabnya mengapa Yesus pada masa kehidupan-Nya di bumi berkata kepada orang banyak:

> Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku dan tidak percaya, **Aku tidak menghakimi dia**, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkan dunia. (48) Barangsiapa menolak Aku dan tidak menerima , ia adalah orang yang menghakimi dia: **perkataan yang telah Kukatakan, itulah yang akan menghakimi dia pada hari terakhir**. *Yohanes 12:47-48*

Di sini Yesus memisahkan diri-Nya dari pekerjaan penghakiman yang bekerja di dalam Firman-Nya untuk menunjukkan bahwa di dalam Firman-Nya, yang "menopang segala sesuatu" (Ibr. 1:3), Ia memiliki seorang penengah yang independen dan tidak memihak, yang mencerminkan kembali kejahatan manusia dan menghukum mereka ketika mereka menolak untuk bertobat. Karena itu, ketika Kristus datang kembali untuk kedua kalinya, Ia digambarkan dengan cara berikut ini:

> Dan aku melihat langit terbuka, dan tampak seekor kuda putih; dan Dia yang menungganginya bernama Setia dan Benar, dan dalam kebenaran **Ia menghakimi dan berperang.** (12) Dan matanya bagaikan nyala api, dan di atas kepalanya ada banyak mahkota, dan di atas kepalanya tertulis suatu nama, yang tidak diketahui oleh seorangpun, kecuali oleh Dia sendiri. (13) Dan ia memakai jubah yang dicelupkan ke dalam darah, dan **namanya disebut Firman Allah.** (14) Dan bala tentara yang di sorga mengiringi Dia dengan menunggang kuda putih dan berpakaian lenan halus, putih bersih. (15) Dan **dari mulut-Nya keluar sebilah pedang yang tajam, supaya pedang itu Ia memukul bangsa-bangsa** dan dengan gada besi, dan Ia menginjak-injak tempat pemerasan anggur, yaitu kegeraman dan murka Allah,

Yang Mahakuasa... *Wahyu 19:11-15*

Cermin Hukum

Yesus datang kembali sebagai representatif dari karakter Bapa-Nya. Sebagai Firman Allah yang hidup, Ia mewujudkan prinsip-prinsip hukum kasih Allah. Namun, kasih yang sama yang bekerja untuk menyelamatkan semua orang berdosa yang bertobat, pada saat yang sama ternyata juga "kenikmatan yang mematikan" bagi orang jahat:

> Tetapi syukur kepada Allah, yang senantiasa membuat kita berkemenangan di dalam Kristus dan yang menyatakan **kenikmatan pengetahuan-Nya** melalui kita di segala tempat. (15) Karena bagi Allah kami adalah **bau yang harum dari Kristus, baik bagi mereka yang diselamatkan, maupun bagi mereka yang binasa**; (16) bagi yang seorang kami adalah **kenikmatan maut kepada maut**, dan bagi yang lain kami adalah kenikmatan hidup kepada hidup. Dan siapakah yang cukup untuk semuanya itu? *2 Korintus 2:14-16*

Kasih Allah yang sama yang memberikan kehidupan bagi orang benar, juga mematikan bagi orang jahat. Perhatikan dengan saksama bahwa **kasih tidak mengubah kualitasnya**, karena kasih itu adalah kenikmatan yang sama bagi kedua golongan manusia, tetapi dampaknya bergantung pada jenis orang yang kepadanya cinta itu dinyatakan. Proses ini dijelaskan dalam fakta bahwa ketika orang fasik melihat Allah sebagaimana adanya Dia - kasih yang mutlak tanpa mementingkan diri, dalam terang kehadiran ini dosa-dosa mereka menunjukkan diri mereka dalam besar kejahatan yang sesungguhnya, penipuan diri mereka disapu oleh terang kebenaran yang murni, dan dengan demikian akibat mematikan dari dosa menimpa mereka, yang menegaskan bahwa "upah dosa adalah maut" (Rm. 6:23). Jika *Allah* adalah sumber dari kematian itu, maka ayat ini seharusnya mengatakan *bahwa upah Tuhan atas dosa adalah* maut. Tetapi Allah bukanlah sumber kematian. Oleh karena itu, dengan mengizinkan dosa membakar orang fasik, maut itu sendiri tidak ada lagi:

> Dan **maut** dan neraka dilemparkan ke dalam lautan api. Ini

adalah kematian yang kedua. Wahyu 20:14

Jika Allah adalah eksekutor langsung dari penghakiman ini, maka kematian akan diabadikan di dalam Allah. Namun kita tahu bahwa di dalam Bapa surgawi kita tidak ada kegelapan:

> Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang, yang pada-Nya tidak ada perubahan dan yang tidak dapat diubah. Yakobus 1:17

> Inilah berita yang telah kami dengar dari Dia dan yang kami kepadamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia **sama sekali tidak ada kegelapan.** 1 Yohanes 1:5

Mengapa begitu sulit bagi manusia untuk memahami bagaimana ciptaan merespons/bereaksi terhadap dosa, dan karena itu salah memahami Allah menganggap sebagai pembinasa? Hal ini karena kita sendiri, tanpa pikiran Kristus, adalah perusak-perusak kecil, yang diciptakan menurut gambar bapa duniawi kita, Iblis, yang adalah sang perusak (Yoh. 8:44, Why. 9:11). Kita melihat hukum Taurat dan penegak hukum dan melihat wajah kita sendiri seperti di cermin.

> Sebab jikalau seorang hanya mendengar firman dan tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang melihat mukanya sendiri di depan kaca (cermin)... *Yakobus 1:23*

Mengenai sifat reflektif dari hukum Taurat, ada banyak contoh yang diberikan dalam Alkitab. Yesus mengizinkan pengembangan proses seperti itu, ketika murid-murid-Nya menahan diri mereka sendiri dari dosa nasional berupa intoleransi rasial:

> Lalu Yesus meninggalkan tempat itu dan berangkat ke daerah Tirus dan Sidon. (22) Tiba-tiba datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru kepada-Nya: "Kasihanilah aku, ya Tuhan, ya Anak Daud, anakku perempuan diganggu setan. (23) **Tetapi Ia tidak menjawabnya dengan sepatah kata pun**. Maka datanglah murid-murid-Nya dan memohon kepada-Nya: "**Suruhlah anak itu pergi, sebab ia berteriak-teriak mengikuti kita.** (24) Tetapi Ia menjawab: "**Aku diutus hanya kepada**

> **domba-domba yang hilang dari umat Israel.** (25) Lalu datanglah perempuan itu dan menyembah Dia, katanya: "Tuhan, tolonglah aku. (26) Tetapi jawab Yesus"**Tidak patut mengambil roti anak-anak dan melemparkannya kepada anjing**." (27) Kata perempuan itu: "Benar, Tuhan, tetapi anjing-anjing makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." (28) Lalu kata Yesus: "Benar, Tuhan, anjing-anjing makan dari remah-remah yang jatuh dari meja tuannya. (28) Maka kata Yesus kepadanya: "**Hai perempuan, besarlah imanmu**, jadilah padamu sekehendak hatimu. Maka sembuhlah anak perempuan itu sejak saat itu juga. *Matius 15:21-28*

Dalam situasi ini, dalam kapasitas-Nya sebagai Hukum Allah / Firman Allah yang hidup, Yesus merefleksikan intoleransi rasial para murid-Nya kepada mereka sehingga Dia dapat membantu mereka melihat dosa mereka, dan juga untuk menguji iman wanita dari Sidon yang perlu mengatasi prasangkanya sendiri terhadap mesias Yahudi. Kita dapat melihat bagaimana dalam kasus ini hukum Taurat tidak mencerminkan karakter Allah yang sebenarnya, tetapi lebih mencerminkan pikiran para murid yang berdosa, karena para murid hanya mendengar dan tidak melakukan hukum Taurat:

> Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan jangan hanya menjadi pendengar saja, sehingga kamu menipu dirimu sendiri. (23) **Sebab jika seorang hanya mendengar firman dan tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang melihat mukanya sendiri di depan cermin**; *Yakobus 1:22-23*

Contoh lain yang serupa dapat kita temukan dalam perumpamaan Yesus tentang orang kaya dan Lazarus:

> Dan terjadilah, bahwa pengemis itu mati dan dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham, dan orang kaya itu juga mati dan dikuburkan; (23) Dan di dalam neraka ia mengangkat matanya, karena tersiksa, dan ia melihat Abraham dari jauh, dan Lazarus di pangkuannya. (24) Lalu ia berseru: "Ya Bapa Abraham, kasihanilah aku dan suruhlah Lazarus datang, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku tersiksa dalam nyala api ini. *Lukas 16:22-24*

> Dalam perumpamaan ini**, Kristus sedang bertemu dengan orang-orang di kawasan mereka sendiri. Doktrin tentang keadaan sadar antara kematian dan kebangkitan dipegang oleh banyak orang yang mendengarkan perkataan Kristus.** Juruselamat mengetahui pemikiran mereka, dan Ia membingkai perumpamaan-Nya **untuk menanamkan kebenaran yang penting melalui pendapat-pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya. Ia mengangkat sebuah *cermin* dihadapan para pendengar-Nya agar mereka dapat melihat diri mereka sendiri dalam hubungan mereka yang sebenarnya dengan Allah.** Ia menggunakan pendapat umum untuk menyampaikan gagasan yang ingin Ia tekankan kepada semua orang-bahwa tidak ada seorang pun yang dihargai karena hartanya, karena semua yang dimilikinya hanya sebagai pinjaman dari Tuhan. Penyalahgunaan karunia-karunia ini akan menempatkannya di bawah orang yang paling miskin dan paling menderita yang mengasihi Allah dan percaya kepada-Nya. {*COL 263.2}*

Tujuan dari proses ini, di mana hukum Taurat mencerminkan pemikiran orang berdosa, adalah untuk menolong orang berdosa melihat kondisinya yang tidak tersingkap - sebuah diagnosis tentang "hubungan yang sebenarnya dengan Allah" - untuk menuntunnya kepada pertobatan agar ia dapat dimampukan untuk menerima kasih karunia Allah yang berlimpah:

> Dan hukum Taurat masuk, supaya pelanggaran bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak. *Roma 5:20*

Namun, ketika orang-orang berdosa menolak setiap kesempatan yang Tuhan berikan kepada mereka dan mereka telah sepenuhnya mengidentifikasikan diri mereka dengan dosa-dosa mereka, maka fungsi refleksi yang sama dari hukum Taurat akan mengizinkan kehancuran mereka oleh dosa-dosa mereka:

> Kekayaan, kekuasaan, kejeniusan, kefasihan, kesombongan, akal budi yang sesat, dan hawa nafsu, didaftarkan sebagai agen-agen Iblis untuk melakukan pekerjaannya dalam membuat jalan yang luas menjadi menarik, dengan menaburkan bunga-bunga yang menggiurkan. Tetapi setiap kata yang mereka ucapkan terhadap Penebus dunia **akan dipantulkan kembali kepada mereka, dan suatu hari nanti akan membakar jiwa mereka yang berdosa**

seperti timah cair. Mereka akan **dibanjiri oleh ketakutan dan rasa malu ketika mereka melihat Dia yang ditinggikan itu datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa** dan **kemuliaan yang besar.** Pada saat itu penentang yang berani, yang telah mengangkat dirinya melawan Anak Allah, akan **melihat dirinya sendiri dalam kegelapan yang sesungguhnya dari karakternya. Pemandangan kemuliaan Anak Allah yang tak terkatakan akan sangat menyakitkan bagi mereka yang karakternya ternoda oleh dosa. Cahaya dan kemuliaan murni yang memancar dari Kristus akan membangkitkan penyesalan, rasa malu, dan ketakutan.** Mereka akan mengirimkan dan mengeluarkan ratapan kesedihan kepada batu-batu karang dan gunung- gunung, "Timpakanlah kepada kami, dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta, dan dari murka Anak Domba, sebab hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?" {*RH 1 April 1875, par. 7}*

Wahyu tentang Salib

Misteri salib menjelaskan semua misteri-misteri lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik. Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat berbaur dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita melihat keagungan takhta-Nya, yang tinggi dan ditinggikan, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih karunia, dan memahami, yang belum pernah kita alami sebelumnya, arti penting dari sebutan yang menawan itu, "Bapa kami." {*GC 652.1}***

Di atas kayu salib terlihat bahwa dosa adalah memang kematian. Allah menyatakan hal ini sejak awal:

Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau

memakannya, pastilah engkau mati. *Kejadian 2:17*

Alasan mengapa Adam dan Hawa tidak langsung mati adalah karena Kristus telah mulai mati menggantikan mereka:

> Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan. *Wahyu 13:8*

Adam menganut filosofi Setan, dan hal ini secara lahiriah dimanifestasikan dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Menurut filosofi ini, Tuhan tidak benar-benar peduli dengan kesejahteraan manusia, dan karunia-karunia-Nya hanyalah sarana untuk membuat semua orang dalam kerajaan-Nya tunduk kepada-Nya:

> Kata ular itu kepada perempuan itu: "Engkau pasti tidak akan mati, (5) sebab Allah mengetahui, bahwa pada waktu engkau memakannya, matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. *Kejadian 3:4, 5*

Tersembunyinya Wajah Tuhan

Dengan pemikiran ini Adam dan istrinya mulai percaya bahwa bukan dosa yang membawa kepada kematian, melainkan Allah membunuh pelanggar hukum-Nya. Ini menjelaskan reaksi mereka setelah kejatuhan mereka:

> Lalu mereka mendengar suara Tuhan Allah berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, maka **bersembunyilah Adam dan isterinya dari hadapan Tuhan Allah** di antara pohon-pohon dalam taman itus. *Kejadian 3:8*

Pemikiran ini tertanam kuat di dalam benak semua keturunan Adam. Sekarang kita dapat dengan lebih mudah memahami mengapa manusia duniawi melihat kematian di Kalvari sebagai tindakan langsung dari Allah:

> Sesungguhnya, ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan **kita, tetapi kita menganggap dia tertimpa bencana, dipukul Allah dan** ditindas. *Yesaya 53:4*

Bukan Allah tetapi dosa yang membunuh Yesus di kayu salib, menyembunyikan wajah Bapa- Nya yang penuh belas kasihan:

> Dan kira-kira pada jam kesembilan Yesus berseru dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabachthani," artinya: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? *Matius 27:46*

Di sini Yesus berbicara dari kata-kata pertama dari Mazmur 22, yang menubuatkan 1000 tahun sebelumnya tentang pengalaman-Nya di kayu salib. Lebih lanjut dalam Mazmur ini kita melihat kebenaran apakah Bapa menyembunyikan wajah-Nya dari Anak-Nya:

> Sebab Ia tidak memandang rendah dan tidak membenci kesengsaraan orang yang tertindas**, dan tidak menyembunyikan wajah-Nya terhadap orang** yang tertindas, tetapi apabila ia berseru kepada-Nya, Ia mendengar. *Mazmur 22:24*

Bapa ada di sana dan menderita bersama Anak-Nya, namun Yesus tidak dapat merasakannya, karena rasa bersalah atas dosa dunia mengelilingi-Nya dalam kegelapan:

> **Di dalam kegelapan yang pekat itu, hadirat Allah tersembunyi**. Dia menjadikan kegelapan sebagai paviliun-Nya, dan menyembunyikan kemuliaan- Nya dari mata manusia. Allah dan para malaikat-Nya yang kudus berada di samping salib. **Bapa ada di sana dengan Anak-Nya. Namun kehadiran-Nya tidak** dinyatakan. Seandainya kemuliaan-Nya muncul dari awan, semua manusia yang melihatnya akan dibinasakan. Dan pada saat yang mengerikan itu, Kristus tidak dihibur dengan kehadiran Bapa. Ia menginjak tempat pemerasan anggur seorang diri, dan tidak ada seorang pun yang menyertai-Nya. {DA 753.4}
>
> Anak Allah yang tak bernoda tergantung di kayu salib, daging-Nya terkoyak dengan luka-luka; tangan-Nya yang begitu sering mengulurkan tangan untuk memberkati, dipaku pada palang kayu; kaki-Nya yang begitu tak kenal lelah dalam pelayanan kasih, dipaku pada kayu; kepala-Nya yang agung tertusuk mahkota duri; bibir-Nya yang bergetar membentuk jeritan kesengsaraan. Dan semua yang ditanggung-Nya - tetesan darah yang mengalir dari kepala-Nya, tangan-Nya, kaki-Nya, penderitaan yang melanda tubuh-Nya, dan kesedihan yang tak terkatakan yang memenuhi

jiwa-Nya **ketika menyembunyikan wajah Bapa-Nya -** berbicara kepada setiap anak manusia, menyatakan, **Ini adalah bagimu Anak Allah menyetujui untuk memikul beban kesalahan ini**; bagimu Dia merampas kekuasaan maut, dan membukakan pintu-pintu Firdaus. {DA 755.1}

Wajah Allah tampak tersembunyi dari Anak-Nya yang terkasih, karena pada saat itu Kristus adalah Penanggung Dosa:

> Allah mengizinkan Anak-Nya untuk diserahkan karena pelanggaran kita. **Dia sendiri mengasumsikan kepada Penanggung Dosa karakter seorang hakim, melepaskan diri dari sifat-sifat yang menyenangkan dari seorang bapa. {***FLB 104.7}*

Allah tidak berhenti mengasihi Anak-Nya. Allah adalah kasih dan Ia tidak mengubah pribadi dan karakter-Nya. Lalu apa artinya bahwa terhadap Sang Penanggung Dosa, Ia mengambil karakter seorang hakim? Ini berarti bahwa **dari sudut pandang si penanggung dosa, sifat-sifat penuh belas kasihan dari Bapa surgawi kita tidak terlihat, karena filosofi dosa menyembunyikan sifat-sifat itu darinya.** Keadaan terputus dari Allah dan membiarkan diri kita berada di bawah pengaruh dosa adalah murka Allah:

> Dia, Sang Penanggung Dosa, **menanggung murka keadilan ilahi, dan demi engkau menjadi dosa itu sendiri. {***DA 755.1}*

Ini bukanlah perubahan karakter di pihak Tuhan, di mana Dia berhenti menunjukkan belas kasihan karena kesabaran-Nya telah berakhir. Inilah cara orang berdosa memandang Allah. Kita melihat bagaimana Kain mengungkapkan pemikiran ini setelah ia membunuh saudaranya:

> berkatalah Kain kepada TUHAN: "Hukumanku lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. (margin: kesalahanku lebih besar daripada yang dapat diampuni) Kej 4:13

Catatan margin penerjemah menunjukkan bagaimana bahasa Ibrani menyertakan gagasan bahwa Kain berpikir bahwa kesalahannya tidak dapat diampuni. Pemikiran ini juga diterjemahkan dalam Edisi Amerika Douay-Rheims 1899 serta terjemahannya Wycliffe

> Lalu berkatalah Kain kepada TUHAN: Kesalahanku lebih besar dari pada kelayakan ku untuk menerima pengampunan. Kejadian

4:13 (AYT)

> Lalu berkatalah Kain kepada TUHAN: "Kejahatanku lebih besar dari pada pengampunan yang layak bagiku." *Kej 4:13* (*Wycliffe*)

Adam Clarke mengatakan hal ini dalam tafsirannya tentang Kejadian 4:13:

> Kata-kata aslinya dapat diterjemahkan, "***Apakah kejahatan saya terlalu besar untuk diampuni?***" - kata-kata yang mungkin kita anggap diucapkannya di ambang keputusasaan yang kelam. Kemungkinan besar [kata Ibrani] *avon* lebih menunjuk pada *kejahatannya* daripada *hukumannya*; dalam pengertian ini kata ini digunakan dalam Im. 26:41; Im. 26:43; 1 Sam. 28:10; 2 Raj. 7:9; dan [kata Ibrani] *nasa* menandakan untuk memaafkan atau mengampuni. **Oleh karena itu, pembacaan *marginal* lebih disukai daripada pembacaan** yang **ada di dalam teks.**

Ini adalah pemikiran dosa. Dengan tipu daya seperti itulah dosa membunuh manusia, dengan menggunakan Hukum Allah:

> Dan perintah, yang telah ditetapkan untuk hidup, ternyata bagiku adalah untuk maut. (11) Sebab dosa, yang mengambil kesempatan dengan perintah itu, telah memperdayakan **aku dan olehnya telah membunuh aku.** *Roma 7:10, 11*

> Akankah takhta kejahatan bersekutu dengan engkau, yang **membingkai kerusakan dengan hukum**? *Mzm 94:20*

Semua beban dosa, dengan pemikiran dan pemahaman yang sangat keliru yang menyertainya, menekan Yesus dan menghancurkan jiwa-Nya, menyembunyikan wajah Bapa-Nya yang terkasih:

> Iblis, dengan godaannya yang dahsyat, **mengoyak-koyak hati Yesus. Dosa, yang begitu dibenci-Nya, ditumpuk di atas-Nya hingga Dia mengerang karena bebannya.** Tidak heran jika kemanusiaan-Nya gemetar pada saat yang menakutkan itu. Para malaikat menyaksikan dengan takjub penderitaan Anak Allah yang penuh keputusasaan***, yang amat jauh lebih besar daripada penderitaan fisik-Nya sehingga penderitaan fisik-Nya hampir* tidak *dirasakan oleh-Nya.*** Bala tentara surga menutupi wajah mereka dari pemandangan yang menakutkan itu. {*SR 225.2}*

Baru setelah hal ini terjadi, barulah menjadi jelas bahwa buah dari dosa adalah "kamu pasti akan mati" (Kej. 2:17). Tidak ada seorang pun yang pernah jatuh ke dalam kegelapan total dari kematian akhir yang disebabkan oleh dosa sebelum Yesus, dan tidak ada seorang pun yang pernah jatuh ke dalam kegelapan setelah Yesus mati. Bagi manusia yang menolak pengorbanan-Nya, mereka akan memahami perasaan yang Yesus rasakan pada akhir masa 1000 tahun pada saat kebangkitan yang kedua.

Tidak ada seorang pun yang pernah mati seperti yang dialami oleh Yesus, dan oleh karena itu Alkitab menyebut Dia sebagai yang pertama dari antara orang mati atau yang sulung dari antara orang mati, meskipun faktanya Dia bukanlah orang pertama yang dibangkitkan dari kubur:

> Dan dari Yesus Kristus, yang adalah saksi yang setia, dan yang pertama-tama diperanakkan dari antara orang mati, ... *Wahyu 1:5*
>
> Dan Dialah kepala tubuh, yaitu jemaat, yang adalah yang pertama dan yang sulung, yang telah bangkit dari antara orang mati, supaya Ia mendapat bagian yang lebih utama dalam segala sesuatu. *Kol 1:18*

Alkitab menunjukkan bahwa Allah tidak menganggap mutlak kematian yang dialami oleh semua orang dalam sejarah manusia - kematian itu hanyalah tidur:

> Dan banyak dari antara mereka yang **tidur di dalam debu tanah** akan bangun, **sebagian** untuk hidup yang kekal, dan **sebagian untuk** kehinaan dan kenistaan yang kekal. Dan 12:2

Bahkan orang yang tidak benar pun digambarkan sebagai orang yang sedang tidur, karena ini bukanlah kematian yang sesungguhnya. Pernyataan Yesus tentang orang benar yang tertidur bahkan lebih kuat lagi:

> Tetapi mengenai kebangkitan orang mati, tidakkah kamu baca apa yang difirmankan Allah kepadamu: "Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub" (32). Allah bukanlah Allah orang mati, tetapi Allah orang hidup. *Matius 22:31, 32*
>
> Kata Yesus kepadanya: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, (26) dan **setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku**, **tidak akan mati selama-lamanya**. Percayakah engkau akan hal ini? *Yohanes 11:25, 26*

Penghakiman

Bapa kita yang penuh kasih telah menyerahkan Anak-Nya yang berharga kepada sebuah kematian yang disebabkan oleh dosa-dosa kita – sebuah kematian yang dari mana, Anak-Nya tidak akan pernah dibangkitkan, seandainya Dia melakukan satu dosa saja. Dia melakukan ini agar kita dapat diperlakukan sebagaimana Anak-Nya diperlakukan, yakni untuk hidup selamanya. Namun, karena Allah tidak memaksa siapa pun untuk menerima kematian pengganti Anak-Nya, maka akan ada kematian kedua:

> Dan aku melihat **suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya,** dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ada lagi tempat bagi mereka. (12) Dan **aku melihat orang-orang mati**, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah; dan kitab-kitab dibuka; dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan; dan **orang-orang mati** dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka. (13) Dan laut melepaskan **orang-orang mati** yang ada di dalamnya, dan maut dan neraka melepaskan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi **setiap orang menurut perbuatan-perbuatannya.** (14) Dan **maut dan neraka itu dilemparkan ke dalam danau api. Ini adalah kematian yang kedua.** *Wahyu 20:11-15*

Ayat ini ditemukan tepat setelah penjelasan tentang api yang menghanguskan orang fasik, yang merupakan topik dari studi kita. Naskah ini muncul sebagai penjelasan dari ayat-ayat tersebut, karena mengulangi peristiwa itu dengan cara yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa penghakiman itu berasal dari manifestasi karakter Dia yang duduk di atas takhta putih yang besar. Penting juga untuk dicatat bahwa mereka yang menerima penghakiman itu disebut orang mati (bahkan setelah mereka dibangkitkan), dan ini terjadi karena mereka "telah mati karena pelanggaran dan dosa-dosa mereka" (Ef. 2:1, 2, 5). Oleh karena itu, penghakiman mereka hanyalah manifestasi dari apa yang telah terjadi secara spiritual kepada mereka. Maut dan neraka juga dilemparkan ke dalam lautan api, yang berarti penghakiman tidak dapat dilakukan secara langsung oleh Allah, jika bukan demikian, kematian akan diabadikan dalam diri-Nya dan bukan dilemparkan ke dalam lautan api. Pada akhirnya, penghakiman atas orang-orang ini adalah hasil dari penolakan mereka untuk menerima kematian Kristus sebagai pengganti bagiannya mereka. Ini berarti bahwa kematian Kristus di kayu salib sangat mirip dengan kematian orang-orang ini, karena mereka mati karena dosa-dosa mereka:

> Sebab tubuh binatang-binatang itu, yang darahnya dibawa masuk ke dalam tempat kudus oleh imam besar karena dosa, dibakar di **luar perkemahan.** (12) Demikian juga Yesus, untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri, telah menderita **tanpa pintu gerbang.** *Ibrani 13:11-12*
>
> **Kristus merasakan penderitaan yang akan dirasakan oleh orang berdosa ketika belas kasihan tidak lagi memohon kepada umat yang berdosa. Itu adalah sensasi dari dosa, yang mendatangkan murka Bapa ke atas diri-Nya sebagai pengganti manusia, yang membuat cawan yang diminum-Nya begitu pahit, dan meremukkan hati Anak Allah. {**DA 753.2}
>
> Mereka yang menolak belas kasihan yang ditawarkan dengan begitu bebasnya, akan dibuat tahu betapa berharganya apa yang telah mereka hina. **Mereka akan merasakan penderitaan yang ditanggung Kristus di kayu salib** untuk membeli penebusan bagi semua orang yang mau menerimanya. Dan mereka kemudian akan menyadari apa yang telah mereka hilangkan - hidup yang kekal dan warisan yang abadi. {RH 4 September 1883}

Tanpa, atau di luar kemah berarti tempat di mana orang yang menanggung dosa tidak dapat melihat wajah Bapa yang penuh belas kasihan. Yesus berbicara tentang tempat ini dengan cara berikut:

> Maka marahlah tuannya dan **menyerahkan dia kepada para agojo**, sampai ia membayar semua yang harus dibayarnya. (35) **Demikian juga Bapa-Ku yang di sorga** akan berbuat kepada kamu, jikalau kamu tidak dengan segenap hatimu mengampuni kesalahan saudara-saudaramu. *Matius 18:34, 35*
>
> Dan akan mencampakkan mereka ke dalam dapur api, di sanalah akan ada ratapan dan kertakan gigi. *Matius 13:42*
>
> Lalu **berkatalah raja kepada para pegawai: "Ikatlah** tangan dan kakinya, bawalah dia dan campakkanlah dia **ke dalam kegelapan yang paling gelap**, di sanalah akan ada **ratap tangis dan kertak gigi**. *Matius 22:13*

Kegelapan rohani adalah keadaan di mana orang-orang berdosa menjadi begitu menyatu dengan filosofi dosa, sehingga mereka tidak lagi dapat melihat dan merasakan terang dari karakter Allah. Dalam setiap kasus di mana Yesus berbicara tentang tempat/kondisi ini, penghakiman dimediasi melalui orang

lain: "para algojo" atau "hamba-hamba, "akan mengikat mereka" dan "melemparkan mereka", yang menegaskan gagasan bahwa Allah bukanlah algojo langsung dari hukuman mati; hal ini dilakukan oleh dosa-dosa mereka sendiri di hadapan hadirat-Nya yang penuh kemuliaan dan kasih:

> Ini bukanlah tindakan kekuasaan yang sewenang-wenang dari Allah. Para penolak belas kasihan-Nya **akan menuai apa yang telah mereka tabur. Allah adalah sumber kehidupan; dan ketika seseorang memilih untuk melayani dosa, ia memisahkan diri dari Allah, dan dengan demikian memutuskan dirinya dari kehidupan.** Ia "terasing dari kehidupan Allah." Kristus berkata, "Semua orang yang membenci Aku mencintai maut." Efesus 4:18; Amsal 8:36. Allah memberi mereka eksistensi untuk sementara waktu agar mereka dapat mengembangkan karakter mereka dan mengungkapkan prinsip-prinsip mereka. **Setelah ini selesai, mereka menerima hasil** dari **pilihan mereka sendiri.** Dengan kehidupan yang penuh pemberontakan, Iblis dan semua orang yang bersekutu dengannya menempatkan diri mereka **tidak selaras dengan Allah sehingga kehadiran-Nya menjadi api yang menghanguskan mereka. Kemuliaan-Nya Dia yang adalah kasih akan menghancurkan mereka.**
>
> **Pada awal** kontroversi besar itu, **para malaikat tidak memahami hal ini. Iblis dan pasukannya dibiarkan menuai hasil penuh dari dosa mereka, mereka akan binasa**; **tetapi hal itu tidak akan terlihat jelas bagi makhluk-makhluk surgawi bahwa ini akibat yang tak terelakkan dari dosa.** Keraguan akan kebaikan Allah akan tetap ada di dalam pikiran mereka sebagai benih kejahatan, untuk menghasilkan buah dosa dan celaka yang mematikan.
>
> **Namun tidak demikian halnya ketika kontroversi besar itu berakhir.** Kemudian, rencana penebusan telah selesai, **karakter Allah dinyatakan kepada semua mahluk berintelek yang diciptakan.** Ajaran-ajaran hukum-Nya terlihat sempurna dan tidak berubah. **Kemudian dosa telah memanifestasikan sifat bawaannya, Iblis menjadi karakternya.** Kemudian pemusnahan dosa akan membenarkan kasih Allah dan meneguhkan kehormatan-Nya di hadapan alam semesta yang senang melakukan kehendak-Nya, dan yang di dalam hatinya ada hukum-Nya. {*DA 764.1-3}*

Dalam terang salib, kita dapat memahami bahwa murka Allah sangat berbeda dengan apa yang dipikirkan banyak orang.

> **Kristus merasakan sebesar apa yang akan dirasakan oleh orang-orang berdosa *ketika cawan murka Allah dicurahkan* ke *atas mereka.* Keputusasaan yang hitam, seperti jurang maut, akan menyelimuti jiwa-jiwa mereka yang berdosa, dan kemudian mereka akan menyadari sepenuhnya keberdosaan dosa. {***2T 210.1}***

Berikut ini adalah salah satu definisi Alkitab tentang kemarahan Allah:

> Lalu Ia berkata kepada mereka: "Apakah saha pada hari sabat diperbolehkan berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa atau membunuh? Tetapi mereka diam saja. (5) Setelah Ia memandang mereka sekeliling-Nya dengan **murka, *dan Ia sangat sedih karena kekerasan hati mereka***, Ia berkata kepada orang itu: "Ulurkanlah tanganmu." Orang itu mengulurkannya. Maka diulurkannya tangannya: dan tangannya dipulihkan kembali utuh seperti tangan yang lain. *Markus 3:4, 5*

Kemarahan Yesus berasal dari kesedihan-Nya karena pengerasan hati manusia. Kemarahan itu bukanlah kemarahan yang dapat membuat-Nya membinasakan manusia, karena hal itu akan melanggar Perintah ke-6 dan bertentangan dengan karakter-Nya, tetapi kemarahan yang berasal dari kenyataan bahwa anak-anak-Nya membiarkan dosa memisahkan mereka dari-Nya dan dengan demikian menjauhkan mereka dari berkat-berkat-Nya - yang pada akhirnya membawa mereka pada kematian, karena mereka memisahkan diri mereka sendiri dari sumber kehidupan. Tindakan Yesus selanjutnya bukanlah pembunuhan, tetapi penyembuhan yang penuh belas kasihan terhadap orang yang tangannya lumpuh.

Jadi, apa yang diungkapkan oleh misteri salib kepada kita tentang bagaimana orang jahat akan mati setelah milenium? Hal yang membunuh Kristus bukanlah penderitaan fisik-Nya akibat paku dan pukulan; kita diberitahu bahwa penderitaan fisik hampir tidak dirasakan-Nya karena penderitaan jiwa-Nya yang berasal dari rasa bersalah di dunia ini jauh lebih besar daripada penderitaan fisik-Nya. Kita juga tahu bahwa penderitaan fisik tersebut diilhami oleh Iblis dan bukan Tuhan karena Iblis masuk ke dalam hati Yudas untuk mengkhianati Kristus. Kita diberitahu bahwa kematian orang fasik akan sangat mirip. Sebenarnya, dalam hal mereka dibunuh oleh dosa-dosa mereka di hadapan terang hukum Allah yang kudus, kematian mereka benar-benar

identik dengan kematian Kristus, yang merupakan orang pertama yang mati dengan jenis kematian ini sehingga tidak seorang pun perlu mati karenanya. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa Kristus dapat berpegang dengan iman pada belas kasihan Bapa-Nya, percaya pada Mazmur 16:10-11 dan oleh karena itu dosa tidak memisahkan Dia dari Bapa-Nya, sedangkan orang berdosa percaya bahwa pemisahan itu telah sempurna dan bahwa Allah *akan* meninggalkan jiwanya di neraka.

> Karena Engkau tidak akan membiarkan jiwaku di dalam neraka, dan tidak akan membiarkan Yang Mahakudus melihat kebinasaan. Engkau telah kepadaku jalan hidup; Engkau akan membuat aku penuh dengan sukacita dengan wajah-Mu. *Kisah Para Rasul 2:27-28*

Iman kepada belas kasihan Allah inilah, ketika semua dosa kita menimpa kita dan kita berada dalam kegelapan, yang Yesus tawarkan kepada kita. Di sinilah Yesus mengalahkan kekerasan hati dunia.

Pola Ilahi dari Api

Penderitaan jasmani dan spiritual Yesus mengikuti model sumber dan saluran ilahi:

> Supaya hati mereka dihiburkan dan diikat menjadi satu dalam kasih, dan memperoleh segala kekayaan pengertian yang sempurna, sehingga mereka dapat mengenal rahasia Allah, **Bapa dan Kristus, (3) yang di dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.** *Kolose 2:2-3*

> Tetapi bagi kita hanya ada **satu Allah, yaitu Bapa, yang <u>dari pada-Nya</u>** adalah segala sesuatu dan kita di dalam Dia, dan satu **Tuhan, yaitu Yesus Kristus, yang <u>oleh Dia</u>** segala sesuatu berasal dan kita oleh Dia. *1 Kor 8:6*

> Allah, yang pada zaman dahulu kala dan dengan beragam perantaraan telah berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, (2) pada zaman akhir ini telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah ditetapkan-Nya menjadi ahli waris segala sesuatu, dan yang oleh-Nya juga Ia telah menjadikan alam semesta, (3) **Yang adalah cahaya kemuliaan-Nya, dan gambar yang nyata dari diri-Nya**,...

Ibrani 1:1-3

Allah yang tidak kelihatan telah dimanifestasikan melalui Anak-Nya - Tuhan kita Yesus Kristus. Sebagai yang diperanakkan oleh Allah, Kristus menyatakan dan meninggikan kemuliaan Bapa- Nya. Melalui pola hubungan ini, kita dapat memahami dengan lebih baik hubungan antara penderitaan Kristus secara fisik (yang dapat dilihat) dan penderitaan Kristus secara spiritual (yang tidak dapat dilihat) di kayu salib. Kesimpulan dari pola ini adalah bahwa sumber penderitaan Kristus adalah dosa dan bukan perlakuan buruk terhadap tubuh-Nya. Kristus mati karena kesalahan dosa yang meremukkan jiwa-Nya, bukan karena penyaliban fisik-Nya di kayu salib. Itulah sebabnya Pilatus terkejut bahwa Yesus mati begitu cepat, karena secara fisik seharusnya membutuhkan waktu yang lebih lama (lihat Markus 15:44); dua penjahat di sebelah Yesus masih hidup ketika Yesus mati dan perlu dipatahkan kakinya agar bisa mati lebih cepat (Yohanes 19:31-33).

Penderitaan fisik hanyalah ekspresi dari penderitaan jiwa-Nya. Dengan demikian, bagi mereka yang mati dalam kematian kedua, sumber penderitaannya adalah rohani - pembakaran dosa-dosa mereka di hadapan Bapa yang penuh kasih dan Putra-Nya. Oleh karena itu, penderitaan rohani muncul melalui rasa bersalah dan penderitaan jasmani merupakan manifestasi dari kemarahan setan.

Sekali lagi hal ini ditunjukkan dalam pengorbanan di Perjanjian Lama. Orang berdosa menyembelih binatang dan kemudian binatang itu dimakan oleh api di mezbah. Dengan simbol ini ditunjukkan bahwa sumber penderitaan dan kematian bukanlah api secara fisik yang membakar kurban, tetapi pengalaman akan rasa bersalah atas dosa-dosa. Melalui pengakuan dosa atas korban yang tidak berdosa dan pembunuhan dengan tangan, orang berdosa harus menyadari bahwa dosanya yang telah membunuh Kristus. Kita juga tahu bahwa Allah mengatakan kepada Elia bahwa Dia tidak ada di dalam api (1 Raja-raja 19:12). Namun ketika Ketika bangsa Israel tiba di Sinai, mereka melihat kemuliaan Tuhan seperti api yang memakan habis (Kel. 24:17). Persepsi yang salah tentang Tuhan menipu mereka, dan karena tertipu, persepsi yang salah ini menimbulkan ketakutan dalam hati mereka dan akhirnya membunuh mereka di padang gurun (Bil. 14:20-29). Jadi, api yang melahap adalah respons terhadap persepsi orang berdosa tentang penghakiman. Allah tidak berada di dalam api, tetapi kehadiran Allah menyebabkan murka Allah di dalam diri orang berdosa terwujud sebagai api. Dosa mengambil kesempatan melalui perintah dan membunuh orang berdosa (Rm. 7:11).

Di kayu salib Kristus mati sesuai hukum yang diputarbalikkan oleh dosa manusia dengan menanggung hukuman atas dosa-dosa seluruh dunia, yang ditanggung oleh Yesus pada diri-Nya sendiri. Demikian juga orang fasik setelah milenium akan binasa karena penderitaan jiwa dalam kesadaran penuh akan sifat dosa-dosa mereka di hadapan karakter Allah yang luar biasa, dan pembakaran tubuh mereka dalam api fisik hanyalah ekspresi lahiriah dari hal ini. Rasa bersalah internal dan api di dalam jiwa akan bermanifestasi dalam api secara harfiah. Hal ini mengajarkan kita tentang pola ilahi. Sementara kita menelusuri proses ini, seperti yang digambarkan dalam Roh Nubuat, kita juga akan menemukan konfirmasi atas fakta bahwa sumber langsung dari api fisik bukanlah Allah, melainkan reaksi bersalah terhadap karakter Allah yang penuh kasih.

Pola Ilahi dan Roh Nubuat

Sebelum kita menganalisa sebuah paragraf dari buku Kemenangan Akhir, di mana di dalamnya dibicarakan secara lebih rinci tentang penghakiman setelah seribu tahun, saya ingin mencatat bahwa tulisan-tulisan Roh Nubuat juga memiliki hubungan pola ilahi dengan Alkitab. Bukanlah suatu kebetulan bahwa tulisan-tulisan itu disebut sebagai cahaya yang lebih kecil, karena seperti Bulan, mereka juga memantulkan cahaya dari sumbernya (Matahari/Alkitab):

> Sedikit sekali yang memperhatikan Alkitab, dan Tuhan telah memberikan **terang yang lebih kecil untuk** menuntun pria dan wanita **kepada terang yang lebih besar. {***RH 20 Januari 1903, Art. B, par. 9}*

> Lalu Allah menjadikan dua benda penerang, yaitu benda **penerang yang besar** untuk menerangi siang dan benda **penerang yang kecil** untuk menerangi malam, dan dijadikan-Nya juga bintang-bintang. *Kejadian 1:16*

Bulan memantulkan cahaya Matahari dan membuat cahayanya dapat dilihat pada malam yang gelap. Ketika kita menyadari hubungan ini, kita akan mengetahui bahwa terang dari Roh Nubuat bukanlah sumbernya, melainkan saluran dari terang Alkitab. Saluran ini diberikan untuk membuat terang Alkitab lebih tersedia bagi orang-orang yang hidup pada malam yang gelap di penutupan sejarah umat manusia.

Karena kita berada dalam bayang-bayang zaman kegelapan, persepsi rohani tentang dunia masih gelap seperti tengah malam karena mengkonsumsi anggur Babel - oleh karena itu Tuhan memberikan Roh Nubuat untuk memberikan kejelasan yang diperlukan karena kekelaman pikiran kita.

Karena kasusnya sedemikian rupa, sehingga setiap kali Firman Allah menyajikan penghakiman Allah atas orang fasik dengan cara yang memungkinkan manusia karnal melihat Allah sebagai seorang pembunuh, Roh nubuat hanya akan membuat proses tersebut semakin tampak nyata. Roh Nubuat itu akan memperbesar persepsi apa pun yang kita pegang saat ini tentang Allah. Tujuannya hal itu adalah: untuk menyingkapkan imajinasi kita yang penuh dosa tentang Bapa kita dan membawa kita kepada pertobatan. Mari kita mengingat hal ini ketika kita membaca tentang penghakiman setelah seribu tahun seperti yang digambarkan dalam bab terakhir dari buku Kemenangan Akhir.

> Pada akhir masa seribu tahun, Kristus kembali lagi ke bumi. Dia ditemani oleh bala tentara yang telah ditebus dan dihadiri oleh rombongan malaikat. Ketika Dia turun dalam **keagungan yang dahsyat**, Dia memanggil orang jahat yang mati untuk bangkit dan menerima hukuman mereka. Mereka keluar, suatu bala tentara yang besar, tak terhitung jumlahnya seperti pasir di lautan. Betapa berbedanya dengan mereka yang dibangkitkan pada kebangkitan pertama! Orang-orang benar mengenakan pakaian kemudaan dan keindahan yang abadi. Orang jahat menanggung bekas-bekas penyakit dan kematian. {*GC 662.1}*

Fokusnya adalah keagungan Kristus - kemuliaan yang memancarkan karakter Bapa-Nya:

> Sebab Anak Manusia akan datang **dalam kemuliaan Bapa-Nya** diiringi malaikat-malaikat-Nya, dan pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya. *Matius 16:27*

Kami mencatat bahwa hal ini juga menjadi fokus dalam paragraf selanjutnya:

> Setiap mata di antara orang banyak yang sangat banyak itu **tertuju untuk melihat kemuliaan Anak Allah**. Dengan satu suara bala tentara yang jahat berseru, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" Bukanlah kasih kepada Yesus yang mengilhami ucapan ini. **Kekuatan kebenaran mendesak kata-kata itu keluar dari bibir yang tidak rela.** Sebagaimana orang-

> orang jahat masuk ke dalam kubur mereka, demikian pula mereka keluar dengan permusuhan yang sama terhadap Kristus dan roh pemberontakan yang sama. Mereka tidak akan memiliki masa percobaan yang baru untuk memperbaiki cacat kehidupan masa lalu mereka. **Tidak ada yang akan diperoleh dari hal ini.** Seumur hidup yang penuh dengan pelanggaran telah tidak melunakkan hati mereka. **Masa percobaan kedua, seandainya diberikan kepada mereka, akan mereka gunakan seperti yang pertama untuk menghindari Allah dan membangkitkan pemberontakan terhadap-Nya. {***GC 662.2}*

Pada awalnya, orang fasik hanya melihat **ekspresi lahiriah** dari kemuliaan ini, dan hal ini membuat mereka mengakui kebenaran Allah dengan cara yang sama seperti anak-anak Israel mengakui kemuliaan Allah di Gunung Sinai. Kemuliaan ini merenggut dari bibir mereka kata- kata yang tidak akan pernah mereka ucapkan dalam situasi yang lain. Ini bukanlah pertobatan. Belas kasihan telah berhenti memohon kepada mereka bukan karena Allah tidak dapat atau tidak mau mengampuni mereka, tetapi karena mereka terus-menerus lebih memilih dosa-dosa mereka daripada Allah sehingga mereka tidak dapat mengalami pertobatan yang sejati.

Dalam 5 paragraf berikutnya dari buku *Great Controversy* (tidak dikutip di sini), diceritakan tentang bagaimana Setan membisikkan kepada pasukan fasik yang telah dibangkitkan dari seluruh sejarah manusia bahwa dialah yang telah membangkitkan mereka. Dia membujuk mereka untuk menyerang kota emas - Yerusalem Baru, di mana orang-orang yang ditebus berada, dan mengilhami mereka dengan roh kebenciannya terhadap Kristus. Tentara yang tak terhitung jumlahnya dari pasukan itu mempersiapkan diri untuk menaklukkan kota itu, tanpa menghiraukan pintu-pintu gerbang yang terbuka. Perilaku mereka memberikan bukti penuh bahwa mereka tidak akan pernah bertobat. Kemudian Kristus memerintahkan agar pintu-pintu gerbang kota itu ditutup, dan kemudian kemuliaan-Nya terbit dengan penuh kuasa:

> Sekarang Kristus **kembali menampakkan diri di hadapan musuh-musuh-Nya.** Jauh di atas kota itu, di atas dasar emas yang disepuh, ada **sebuah takhta, tinggi dan terangkat.** Di atas takhta itu duduklah **Anak Allah**, dan di sekeliling-Nya ada orang-orang yang menjadi bagian dari kerajaan-Nya. **Kuasa dan keagungan Kristus tidak dapat digambarkan oleh bahasa, tidak dapat dilukiskan oleh pena. Kemuliaan Bapa yang Kekal menyelimuti Anak-Nya. Terang kehadiran-Nya memenuhi Kota Allah, dan mengalir keluar dari pintu-pintu gerbang, membanjiri seluruh bumi dengan cahayanya. {***GC 665.1}*

Beberapa paragraf berikutnya menggambarkan kondisi sukacita orang benar, dan kemudian kita membaca:

> Di hadapan para penghuni bumi dan surga yang berkumpul**, penobatan terakhir Anak Allah terjadi. Dan sekarang, dengan keagungan dan kekuasaan tertinggi, Raja segala raja menjatuhkan hukuman kepada para pemberontak yang melawan pemerintahan-Nya dan menegakkan keadilan kepada mereka yang telah melanggar hukum-Nya dan menindas umat- Nya. Sabda nabi Allah: "Dan aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ada lagi tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah; dan kitab-kitab itu terbuka; dan sebuah kitab lain terbuka, yaitu kitab kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka.**" Wahyu 20:11, 12. {*GC 666.1}*

Kita melihat bahwa penghakiman atas orang fasik diucapkan dalam konteks penobatan terakhir Anak Allah**,** yang sekarang mengenakan keagungan dan kekuasaan tertinggi Bapa-Nya. Juga penting bahwa penglihatan ini tidak berlanjut dengan deskripsi dalam Why. 20:7-9, di mana api dibicarakan, tetapi dilanjutkan dengan ayat-ayat setelahnya yang menggambarkan takhta yang besar dan tinggi. Roh Nubuat menunjukkan dengan cara ini apa yang akan menjadi **sumber** penghakiman, yaitu manifestasi mulia dari karakter Allah yang tidak mementingkan diri sendiri. Seperti yang dikatakan Ellen White di tempat lain:

> **Bagi dosa, di mana pun ditemukan, "Allah kita adalah api yang menghanguskan." Ibrani 12:29. Di dalam diri setiap orang yang tunduk pada kuasa-Nya, Roh Allah akan menghanguskan dosa. Tetapi jika manusia berpegang teguh pada dosa, mereka akan diidentifikasikan dengan itu. Maka kemuliaan Allah, yang membinasakan dosa, akan membinasakan mereka. {***FLB 176.9}*

> Dengan kehidupan yang penuh pemberontakan, Iblis dan semua orang yang bersekutu dengannya menempatkan diri mereka **tidak selaras dengan Allah sehingga kehadiran-Nya menjadi api yang menghanguskan mereka.** ***Kemuliaan Dia yang adalah***

kasih* akan membinasakan mereka. {DA 764.1}*

Manifestasi karakter Allah yang kudus dan penuh belas kasihan menyingkapkan sifat dosa yang sesungguhnya dan menyingkapkan sepenuhnya karakteristiknya yang membinasakan:

> Hai saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu membalaskan dendammu, tetapi berilah tempat kepada kemurkaan, sebab ada tertulis: Pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalaskannya, demikianlah firman Tuhan. (20) Karena itu, jika musuhmu lapar, berilah dia makan, jika ia haus, berilah dia minum, karena dengan **berbuat demikian engkau menimbun bara api di atas kepalanya.** *Roma 12:19, 20*

Bagaimana kita membaca kalimat ini? Apakah Allah di sini mengajarkan kita untuk tidak berbuat jahat kepada musuh-musuh kita karena dengan melakukan hal itu kita mengambil kesempatan bagi Dia untuk melakukan itu? Jika sesuatu yang kita lakukan itu jahat, dan Allah melakukan hal yang sama, apakah hal yang jahat itu tiba-tiba menjadi baik? Pembacaan seperti itu lebih mencerminkan pemikiran manusiawi kita sendiri. "Jalan Tuhan lebih tinggi dari pada jalan kita." Yesaya 55:8-9. Akankah jalan pembalasan Allah dan murka-Nya terwujud dengan cara yang berbeda dari nasihat yang telah diberikan kepada kita untuk diikuti dalam situasi yang sama; untuk berbuat baik kepada mereka yang memperlakukan kita dengan buruk? Jika memang demikian, maka Allah menuntut dari kita hal-hal yang Dia sendiri tidak melakukannya. Kita harus mengendalikan kemarahan kita, tetapi Allah diperbolehkan untuk melepaskan kemarahan-Nya ketika Ia berkenan. Namun, Yesus berkata bahwa Allah menuntut kita untuk memperlakukan dengan kasih orang-orang yang membenci kita, karena **dengan demikian kita menunjukkan bahwa kita adalah anak- anak Allah dan mencerminkan karakter Allah sendiri dalam situasi seperti itu:**

> Berilah kepada orang yang meminta kepadamu, dan kepada orang yang meminjam kepadamu, janganlah kamu menolak. (43) Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. (44) Tetapi Aku berkata kepadamu: **Kasihilah musuhmu, berkati mereka yang menganiaya kamu, lakukan hal baik kepada mereka yang membenci kamu, dan berdoa bagi mereka yang memperlakukan mu tidak adil dan menganiaya kamu (45) supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, sebab Dialah yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan**

> **menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.** (46) Sebab jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu, bukankah pemungut cukai pun demikian? (47) Dan jikalau kamu memberi salam kepada saudara-saudaramu seiman, apakah kelebihanmu dari pada mereka, bukankah pemungut cukai pun berbuat demikian? (48) **Karena itu hendaklah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.** *Matius 5:42-48*

Kesempurnaan Bapa surgawi kita jauh melampaui praktik mengasihi hanya mereka yang memperlakukan Anda dengan baik. Lukas mengungkapkan kesempurnaan ini sebagai berikut:

> Tetapi kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik dan pinjamkanlah dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak- anak Yang Mahatinggi, karena Ia adalah baik terhadap orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang yang jahat. (36) **Karena itu jadilah kamu penyayang, sama seperti Bapamu juga penyayang**. *Lukas 6:35, 36*

Dalam tuntutan-Nya untuk memperlakukan musuh-musuh kita dengan baik, Bapa kita di surga hanya ingin agar kita mengikuti teladan-Nya. Jadi, dengan mengesampingkan pandangan kedagingan kita tentang Allah, marilah kita kembali melihat "bara api" yang turun ke atas orang fasik:

> Hai orang-orang yang kukasihi, janganlah kamu membalaskan dendam, tetapi berilah tempat kepada murka, sebab ada tertulis: Pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalasnya, demikianlah firman Tuhan. (20) Karena itu, jikalau musuhmu lapar, berilah dia makan, jikalau ia haus, berilah dia minum, karena **dengan berbuat demikian engkau** menimbun **bara api di atas kepalanya.** *Roma 12:19, 20*

Api yang kita tumpukkan di atas kepala orang yang memusuhi kita dan yang kita tunjukkan kebaikan dan kasih bukanlah api fisik. Itu adalah api yang dinyalakan dari kesadaran akan sifat dosa yang mengerikan dalam konteks kasih dan kebaikan Allah. Ketika kita mengasihi musuh- musuh kita, kita menimbun api Roh Kudus ke atas dirinya untuk menginsafkan dia akan jalannya yang salah. Yesus berbicara tentang api ini dengan cara berikut:

Aku datang untuk menyalakan api di bumi, dan apakah yang akan Kulakukan, jika api itu sudah dinyalakan? *Lukas 12:49*

Deskripsi Penutup dalam Kontroversi Besar

Yesus menjalani kehidupan yang penuh dengan pengorbanan dan tidak mementingkan diri sendiri, memberikan gambaran kepada kita tentang bagaimana hukum Taurat seharusnya dituliskan di dalam hati kita dan membuat kita tidak memiliki alasan untuk mementingkan diri sendiri yang penuh dengan dosa. Melalui perwujudan kebenaran tentang karakter Bapa-Nya yang penuh kasih ketika berada di bumi, Yesus benar-benar menyalakan api - api rohani yang membakar semua tipu daya manusia yang diciptakannya untuk menjalani kehidupan yang bejat tanpa merasa bersalah. Api ini antara akan membakar dosa dari hati orang-orang yang bertobat, atau akan menghanguskan mereka pada hari terakhir ketika mereka melihat wajah penuh kasih karunia dari Dia yang selalu bekerja untuk keselamatan mereka namun mereka menolak-Nya. Mari kita lihat bagaimana hal ini digambarkan dalam paragraf-paragraf selanjutnya dari buku Kemenangan Akhir :

> Segera setelah kitab-kitab catatan dibuka, dan mata Yesus memandang kepada orang-orang fasik, **mereka sadar akan setiap dosa yang pernah mereka lakukan. Mereka melihat sejauh mana kaki mereka menyimpang dari jalan kemurnian dan kekudusan, sejauh mana kesombongan dan pemberontakan telah membawa mereka melanggar hukum Allah.** Godaan-godaan yang menggairahkan yang mereka dorong dengan memanjakan diri dalam dosa, berkat-berkat yang diselewengkan, utusan-utusan Allah yang dihina, peringatan-peringatan yang ditolak, gelombang-gelombang belas kasihan yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala dan tidak mau bertobat-semuanya **tampak seolah-olah ditulis dengan <u>huruf-huruf dari api.</u>**
>
> **Di atas takhta itu terungkap salib; dan seperti sebuah pemandangan panorama, tampaklah adegan-adegan pencobaan dan kejatuhan Adam, dan langkah-langkah yang berurutan dalam rencana penebusan yang agung. Kelahiran Juruselamat yang rendah hati; awal kehidupan- Nya yang penuh dengan kesederhanaan dan ketaatan-Nya;**

baptisan-Nya di Yordan; puasa dan pencobaan di padang gurun; pelayanan-Nya di depan umum, yang membukakan berkat-berkat surgawi yang paling berharga bagi manusia; hari-hari yang penuh dengan perbuatan kasih dan belas kasihan, malam-malam doa dan dalam kesunyian di pegunungan; **persekongkolan iri hati, kebencian dan kedengkian yang membuahkan hasil bagi-Nya; kesengsaraan yang mengerikan dan penuh misteri di taman Getsemani di bawah beban berat dosa-dosa dunia; Pengkhianatan-Nya ke dalam tangan gerombolan pembunuh; peristiwa- peristiwa mengerikan pada malam yang mengerikan itu - tawanan yang tak berdaya, ditinggalkan oleh murid-murid yang paling dikasihi-Nya, dengan kasar dilarikan melalui jalan-jalan di Yerusalem; Anak Allah yang dengan penuh kemuliaan diperlihatkan di hadapan Annas, didakwa di istana imam besar, di ruang pengadilan Pilatus, di hadapan Herodes yang pengecut dan kejam, diolok-olok, dihina, disiksa, dan dijatuhi hukuman mati - semuanya digambarkan dengan jelas.**

Dan sekarang di hadapan orang banyak yang bergoyang-goyang itu, terungkaplah adegan-adegan terakhir-Penderita yang sabar menapaki jalan menuju Kalvari; Pangeran surga tergantung di kayu salib; para imam yang congkak dan orang-orang pencemooh mengejek penderitaan-Nya yang sedang sekarat; kegelapan yang supernatural; bumi yang berguncang, batu-batu yang retak, kuburan-kuburan yang terbuka, yang menandai saat Penebus dunia menyerahkan nyawa-Nya.

Pemandangan yang mengerikan itu tampak seperti apa adanya. Setan, para malaikatnya, dan rakyatnya tidak memiliki kuasa untuk berpaling dari gambaran pekerjaan mereka sendiri. Setiap aktor mengingat kembali bagian yang ia telah perankan. Herodes, yang membunuh anak-anak tak berdosa di Betlehem untuk membinasakan Raja Israel; Herodias yang hina, yang di dalam jiwanya tertumpah darah Yohanes Pembaptis; Pilatus yang lemah dan haus akan kekuasaan; para prajurit yang mencemoohkan; para imam dan pemimpin kerumunan orang banyak yang marah yang berteriak, "Biarlah ditanggungkan atas kami, atas anak-anak kami!" - semuanya **melihat betapa besarnya kesalahan mereka. Mereka dengan**

sia-sia berusaha bersembunyi dari keagungan Ilahi dari wajah-Nya, yang melebihi kemuliaan matahari, sementara orang-orang yang ditebus melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat, sambil berseru: "Dia telah mati untukku!"
{GC 666.2- 667.2}

Bagi orang-orang yang ditebus, manifestasi karakter agape Allah adalah aroma keharuman hidup, tetapi bagi yang lainnya, adegan-adegan ini adalah api yang menghanguskan yang akan menyiksa jiwa mereka sedalam mereka telah membiarkan dosa merasuk ke dalam diri mereka, dan sedekat mereka mengenal kemuliaan ini namun memilih untuk berpaling darinya. Bagian dari buku Kemenangan Akhir ini diberikan dengan sangat rinci karena di sini ditunjukkan **letak sumber penderitaan dari orang jahat.** Ketika Tuhan berbicara tentang kejatuhan Lusifer, Dia menunjukkan dari mana api rohani ini berasal.

> Engkau telah menajiskan tempat-tempat kudusmu dengan banyaknya kejahatanmu, dengan kejahatan perdaganganmu; sebab itu **Aku akan mengeluarkan api dari tengah-tengahmu dan memakan habis engkau, dan Aku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi, di depan mata semua orang yang melihat engkau**. *Yehezkiel 28:18*

Pada awalnya api ini dinyalakan di dalam hati Lucifer melalui kejahatannya, tetapi setelah milenium kehadiran Dia yang adalah kasih dan terang akan memanifestasikannya sepenuhnya:

> Tetapkanlah aku sebagai meterai pada hatimu, sebagai meterai pada lenganmu, karena **cinta** itu kuat seperti maut, dan cemburu itu kejam seperti liang kubur, dan bara apinya adalah bara api **yang menyala-nyala amat dahsyat.** (7) **Banyak air tidak dapat memadamkan kasih, juga banjirpun tidak dapat menenggelamkannya**; jika seseorang memberikan seluruh isi rumahnya untuk kasih, maka rumah itu akan lenyap sama sekali. *Kidung Agung 8:6-7*

Kasih yang berapi-api yang berasal dari hadirat Bapa kita akan mengeluarkan semua nafsu jahat Iblis dan api ini akan mengubahnya menjadi abu, dan juga semua orang lain yang telah mencangkokkan diri mereka di dalam dirinya melalui dosa. Hal ini juga ditegaskan melalui simbol "kambing azazel":

> Dan Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing yang hidup itu, lalu mengaku segala kesalahan orang

> Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan **meletakkannya di atas kepala kambing itu**, dan haruslah ia melepaskan kambing itu dengan perantaraan seorang yang layak ke padang gurun. (22) Dan **kambing itu akan memikul segala kesalahan mereka sampai ke suatu negeri yang tidak didiami**, lalu ia harus melepaskan kambing itu di padang gurun. *Imamat 16:21-22*

Kambing ini melambangkan Iblis yang selama seribu tahun akan ditinggalkan di bumi yang sunyi, ditahan sebagai tawanan dan menantikan hukumannya (Yesaya 24:22; Why. 20:1-3). Kita perhatikan bahwa tidak ada seorang pun yang boleh membunuh kambing ini, tetapi ia dibiarkan menghadapi konsekuensi dosa atas dirinya sendiri. Ketika Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepala atau kepala kambing yang melambangkan Iblis, hal ini mencerminkan proses memanggil untuk mengingat semua dosa yang telah dilakukan Iblis. Proses ini dijelaskan secara rinci dalam artikel *Kambing Azazel dan Bapa kita Karakter Penyayang*. Akhirnya, kehadiran Allah akan mengeluarkan api yang mengerikan dari dalam diri kerub yang jatuh, dan kobaran api itu akan menghanguskan dia dan mereka yang melekat padanya, mengubah mereka menjadi abu. Kita ingat bahwa sumber api itu berasal dari tengah-tengah Iblis dan bukan dari tengah-tengah Allah. Penjelasan berikut ini tidak terlalu mendetail, karena ini menunjukkan bagaimana tepatnya api spiritual ini beroperasi:

> Seluruh dunia yang fasik berdiri di pengadilan Allah dengan tuduhan pengkhianatan besar terhadap pemerintahan surga. Mereka tidak memiliki pembelaan untuk membela diri; mereka tidak memiliki alasan; dan **hukuman mati kekal telah dijatuhkan kepada mereka.**
>
> **Sekarang jelaslah bagi kita semua bahwa upah dosa bukanlah kemerdekaan yang mulia dan hidup yang kekal, tetapi perbudakan, kehancuran, dan kematian.** Orang fasik melihat apa yang telah mereka hilangkan dengan kehidupan pemberontakan mereka. Kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal telah diremehkan ketika ditawarkan kepada mereka; tetapi betapa diinginkannya kemuliaan itu sekarang. "**Semua ini," teriak jiwa yang terhilang, "mungkin saja saya miliki,** tetapi saya memilih untuk menjauhkannya dari saya. Oh, kegilaan yang aneh! Saya telah menukar kedamaian, kebahagiaan, dan kehormatan dengan kesengsaraan, kehinaan, dan keputusasaan."

Semua orang melihat bahwa pengucilan mereka dari surga adalah adil. Dengan hidup mereka, mereka telah menyatakan: "Kami tidak akan membiarkan Pria ini [Yesus] memerintah atas kami."

Seolah-olah terpesona, **orang fasik telah melihat penobatan Anak Allah. Mereka melihat di tangan-Nya loh hukum ilahi, ketetapan-ketetapan yang telah mereka hina dan langgar.** Mereka menyaksikan kekaguman, sukacita, dan pujian dari orang-orang yang diselamatkan; dan ketika gelombang melodi menyapu orang banyak di luar kota, semuanya dengan satu suara berseru, "Besar dan ajaib perbuatan-perbuatan-Mu, ya Tuhan, Allah yang Mahakuasa, adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus" (Why. 15:3); dan sujud menyembah sang Raja kehidupan.

Setan tampak lumpuh ketika ia melihat kemuliaan dan keagungan Kristus. Dia yang dulunya adalah kerub yang menaungi mengingat [tangan yang diletakkan di atas kambing] **di mana dia telah jatuh. Seraf yang bersinar, "putra fajar;" betapa berubahnya, betapa merosotnya dia**! Dari dewan di mana ia pernah dihormati, ia telah selamanya dikucilkan. Dia melihat yang lain sekarang berdiri di dekat Bapa, menutupi kemuliaan-Nya. Dia telah melihat mahkota yang diletakkan di atas kepala Kristus oleh seorang malaikat yang tinggi dan kehadirannya yang agung, dan dia tahu bahwa posisi malaikat yang mulia ini mungkin adalah miliknya.

Ingatannya mengingat kembali [tangan yang diletakkan di atas kambing] rumah dari kepolosan dan kemurniannya, kedamaian dan kepuasan yang menjadi miliknya sampai dia memanjakan diri dalam bersungut-sungut terhadap Tuhan, dan iri hati terhadap Kristus. Tuduhan-tuduhannya, pemberontakannya, tipu dayanya untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari para malaikat, kegigihannya yang keras kepala untuk tidak berusaha memperbaiki diri sendiri ketika Tuhan akan mengampuninya- **semua itu muncul dengan jelas di hadapannya**. Dia mengulas pekerjaannya di antara manusia dan hasil-hasilnya- perseteruan manusia terhadap sesamanya, kehancuran kehidupan yang mengerikan, naik dan kejatuhan kerajaan-kerajaan, penjungkirbalikan takhta, rangkaian kekacauan, konflik, dan revolusi yang panjang. Ia mengingat upaya-upaya yang terus

menerus untuk menentang pekerjaan Kristus dan menenggelamkan manusia semakin rendah. **Ia melihat bahwa rencana jahatnya tidak berdaya untuk menghancurkan mereka yang telah menaruh kepercayaan mereka kepada Yesus. Ketika Iblis memandang kerajaannya, hasil dari kerja kerasnya, ia hanya melihat kegagalan dan kehancuran. Dia telah membuat orang banyak percaya bahwa Kota Allah akan menjadi mangsa yang mudah; tetapi dia tahu bahwa ini salah. Berulang kali, dalam perkembangan kontroversi besar, dia telah dikalahkan dan dipaksa untuk menyerah. Dia tahu betul kuasa dan keagungan Yang Kekal.**

Tujuan dari pemberontak besar ini adalah untuk membenarkan dirinya sendiri dan membuktikan bahwa pemerintahan ilahi yang bertanggung jawab atas pemberontakan tersebut. Untuk tujuan ini, dia telah mengerahkan seluruh kekuatan kecerdasan raksasanya. Dia telah bekerja dengan sengaja dan sistematis, dan dengan keberhasilan yang mengagumkan, memimpin banyak orang untuk menerima versinya tentang kontroversi besar yang telah berlangsung begitu lama. Selama ribuan tahun, pemimpin konspirasi ini **telah menutupi kepalsuan dengan kebenaran.** Namun kini telah tiba saatnya pemberontakan itu akhirnya dikalahkan dan sejarah serta karakter Setan diungkapkan. Dalam upaya besar terakhirnya untuk melengserkan Kristus, menghancurkan umat-Nya, dan menguasai Kota Allah, sang **penipu agung telah membuka kedoknya.** Mereka yang telah bersatu dengannya melihat kegagalan total dari tujuannya. Para pengikut Kristus dan para malaikat yang setia melihat sepenuhnya intriknya terhadap pemerintahan Allah. **Dia adalah objek yang dibenci alam semesta.** Setan melihat bahwa pemberontakan sukarela yang dilakukannya telah membuatnya tidak layak masuk surga. Dia telah melatih kekuatannya untuk berperang melawan Allah; **kemurnian, kedamaian, dan keharmonisan surga akan menjadi siksaan yang luar biasa baginya.** Tuduhannya terhadap belas kasihan dan keadilan Allah sekarang dibungkam. Celaan yang telah ia usahakan untuk dilemparkan kepada Yahweh sepenuhnya tertuju pada dirinya sendiri. Dan sekarang Setan bersujud dan mengakui keadilan hukumannya.

"Siapakah yang tidak takut kepada-Mu, ya TUHAN, dan memuliakan nama-Mu, sebab Engkaulah yang kudus, sebab

segala bangsa akan datang dan sujud menyembah di hadapan-Mu, sebab penghakiman-Mu telah nyata." Ayat 4. Setiap pertanyaan tentang kebenaran dan kesalahan dalam kontroversi yang telah berlangsung lama kini telah menjadi jelas. **Hasil dari pemberontakan, buah dari mengesampingkan ketetapan-ketetapan ilahi, telah terbuka bagi pandangan semua mahluk rasional yang diciptakan.** Hasil dari pemerintahan Setan **yang bertentangan** dengan pemerintahan Allah telah diperlihatkan kepada seluruh alam semesta. Perbuatan Iblis sendiri telah mengutuknya. Hikmat Allah, keadilan-Nya, dan kebaikan-Nya terbukti sepenuhnya. **Terlihat bahwa semua tindakan-Nya dalam kontroversi besar itu dilakukan demi kebaikan kekal umat-Nya dan kebaikan seluruh dunia yang telah Ia** ciptakan. "Segala perbuatan-Mu akan memuji Engkau, ya TUHAN, dan orang- orang kudus-Mu akan memuji Engkau." Mazmur 145:10. Sejarah dosa akan bertahan sampai selama-lamanya sebagai saksi bahwa dengan adanya hukum Allah, maka kebahagiaan semua makhluk yang telah diciptakan-Nya pun akan terjamin. **Dengan semua fakta kontroversi besar yang ada, seluruh alam semesta, baik yang setia maupun yang memberontak, dengan satu suara menyatakan**: "Adil dan benarlah jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus."

Di hadapan alam semesta telah dipaparkan dengan jelas pengorbanan agung yang dilakukan oleh Bapa dan Anak demi manusia. Waktunya telah tiba ketika Kristus menduduki tempat yang layak bagi-Nya, dan dimuliakan di atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan tiap-tiap nama yang disebut. Karena sukacita yang disediakan bagi-Nya, yaitu bahwa Ia dapat membawa banyak anak kepada kemuliaan, maka Ia telah memikul salib dan kehinaan. Dan tidak dapat dibayangkan betapa besarnya kesengsaraan dan kehinaan itu, namun lebih besar lagi sukacita dan kemuliaan itu. Ia memandang kepada orang-orang yang ditebus, yang diperbaharui menurut gambar-Nya sendiri, setiap hati yang membawa kesan ilahi yang sempurna, setiap wajah yang mencerminkan keserupaan dengan Raja mereka. Dia melihat di dalam mereka hasil dari kesusahan jiwa-Nya, dan Dia terpuaskan. Kemudian, dengan suara yang mencapai kumpulan banyak orang benar dan orang jahat, Dia menyatakan: "Lihatlah pembelian darah-Ku! Untuk mereka inilah Aku menderita, untuk mereka inilah Aku mati, supaya mereka dapat tinggal di hadirat-

Ku sampai selama-lamanya." Dan nyanyian pujian naik dari mereka yang berjubah putih mengelilingi takhta itu: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji- pujian." Wahyu 5:12. {*GC 668.2-671.1}*

Dalam terang kasih yang menyingkapkan segalanya ini, orang-orang fasik melawan Iblis karena mereka melihat bahwa ia bukanlah penolong mereka, melainkan telah membawa mereka ke dalam kebinasaan. Di sinilah api rohani dimanifestasikan sebagai api jasmani. Marilah kita perhatikan dengan saksama apa yang terjadi:

Meskipun Iblis telah dikekang untuk mengakui keadilan Allah dan tunduk pada supremasi Kristus, karakternya tetap tidak berubah. Roh pemberontakan, seperti aliran air bah yang dahsyat, kembali meledak. Dipenuhi dengan kegilaan, ia bertekad untuk tidak menyerah pada kontroversi yang besar. Waktunya telah tiba untuk perjuangan terakhir yang penuh keputusasaan melawan Raja surga. Dia bergegas ke tengah-tengah rakyatnya dan berusaha untuk mengilhami mereka dengan kemarahannya sendiri dan membangkitkan mereka untuk bertempur instant. **Namun dari jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia bujuk untuk memberontak, tidak ada satupun yang mengakui supremasinya. Kekuasaannya telah berakhir.** Orang fasik dipenuhi dengan kebencian yang sama terhadap Allah yang mengilhami Setan; tetapi mereka melihat bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa mereka tidak dapat menang melawan Jehovah. **Kemarahan mereka <u>berkobar</u>** [di sini adalah sumber api - berasal dari tengah-tengah jiwa itu sendiri] **terhadap Setan dan mereka yang telah menjadi agen-agennya dalam penipuan, dan dengan amarah iblis, mereka berbalik menyerang mereka.**

Demikianlah firman Tuhan: "Oleh karena engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah, maka sesungguhnya Aku akan mendatangkan asing ke atasmu, yaitu bangsa-bangsa yang dahsyat**, <u>dan mereka menghunus</u> <u>pedang mereka terhadap keindahan hikmatmu, dan mereka akan menajiskan kecemerlanganmu.</u> <u>Mereka akan menurunkan engkau ke dalam jurang maut</u>**." "Aku akan membinasakan engkau, hai kerub yang menutupi, dari tengah-tengah batu-batu api...Aku akan melemparkan engkau, membaringkan engkau ke tanah, Aku

akan membaringkan engkau di hadapan raja-raja supaya mereka melihat engkau...Aku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi di depan mata dari semua orang yang melihat engkau. Engkau akan menjadi kengerian, dan tidak pernah engkau tidak akan ada lagi." Yehezkiel 28:6-8, 16-19.

"**Setiap pertempuran prajurit adalah dengan suara yang kacau, dan pakaian yang berlumuran darah, tetapi ini akan terjadi dengan pembakaran dan nyala api**." "Murka TUHAN menimpa segala bangsa, dan amarah-Nya menimpa segala tentara mereka; Ia membinasakan mereka, Ia menyerahkan mereka kepada pembantaian." "Atas orang-orang fasik Ia akan menurunkan bara api yang menyala-nyala, api dan belerang dan badai yang dahsyat, itulah bagian cawan mereka." Yesaya 9:5; 34:2; Mazmur 11:6, margin. **Api turun dari Allah keluar dari langit. Bumi akan diluluh lantahkan. Senjata-senjata tersembunyi di kedalamannya dikeluarkan. Api yang melahap meledak dari setiap jurang yang menganga. Batu-batu karang terbakar.** [Bumi itu sendiri memuntahkan isi penghuninya] **Hari telah tiba yang akan membakar seperti oven. Unsur-unsurnya akan meleleh karena panas yang hebat, juga bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya akan dibakar. Maleakhi 4:1; 2 Petrus 3:10. Permukaan bumi tampak seperti satu massa yang meleleh -** sebuah lautan api yang luas dan mendidih. Ini adalah waktu penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik - "hari pembalasan TUHAN dan tahun pembalasan atas perselisihan di Sion." Yesaya 34:8.

Orang fasik menerima ganjarannya di bumi. Amsal 11:31. Mereka "akan menjadi tunggul, dan **hari yang akan datang akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam**." Maleakhi 4:1. **Beberapa orang dibinasakan dalam sekejap, sementara yang lain menderita berhari-hari.** ... **Hukuman penuh dari hukum telah dilaksanakan**, tuntutan keadilan telah dipenuhi, dan langit dan bumi, dengan mata kepala sendiri, menyatakan kebenaran Yehuwa. {*GC 671.2-673.1}*

Dihancurkan Tanpa Tenaga Kerja atau Kekuatan Eksternal

Kita mencatat bahwa hukuman penuh dari hukum Taurat telah dipenuhi, yang sangat mirip dengan ungkapan Yesus bahwa Dia tidak akan menghakimi pada akhirnya, tetapi Firman yang telah Dia ucapkan (Yohanes 12:47, 48). Allah tidak menggunakan kekuatan yang mematikan dalam penghakiman-Nya. Kebenaran ini juga ditegaskan melalui salah satu kitab Apokrifa, yang oleh para perintis Adventisme dianggap layak dan penting untuk masa akhir zaman:

> Dan Anak-Ku ini akan menghardik rancangan-rancangan jahat bangsa-bangsa**, yang karena hidup mereka yang jahat telah jatuh ke dalam badai, (38) dan akan membentangkan di hadapan mereka pikiran-pikiran jahat mereka, dan siksaan-siksaan yang akan menyiksa mereka, yang seperti nyala api**, dan Ia akan memusnahkan mereka tanpa tenaga kerja dengan hukum yang sama seperti hukum-Ku. *2 Esdras 13:37-38*

Di sini ditegaskan gagasan bahwa orang fasik akan dihukum melalui fungsi refleksi dari hukum. Kitab Apokrifa ini dipelajari dan dikutip oleh James White, Joseph Bates dan E.J. Waggoner. *Word to the Little Flock*, sebuah buku awal karya Ellen White, berisi tujuh referensi untuk 2 Esdras. Ini salah satunya:

> Kami semua masuk ke dalam awan bersama-sama, dan tujuh hari lamanya naik ke lautan kaca, ketika Yesus membawa mahkota-mahkota itu dan dengan tangan kanan-Nya sendiri meletakkannya di atas kepala kami. [2 Esdras 2:43.] *WLF 14.3*

Mari kita lihat ayat ini dalam konteks pasal dua dari 2 Esdras untuk melihat apa yang dikatakan di sana:

> Dan di tengah-tengah mereka **ada seorang muda yang bertubuh tinggi, lebih tinggi dari yang lain, dan di atas kepala mereka semua ada mahkota, dan ia lebih ditinggikan**, dan aku sangat heran. (44) Lalu aku bertanya kepada malaikat itu: "Tuan, apakah ini? (45) Ia menjawab dan berkata kepadaku: "Mereka ini adalah orang-orang yang telah menanggalkan pakaian yang fana dan mengenakan pakaian yang kekal, dan yang telah mengakui nama Allah; sekarang mereka dimahkotai dan menerima daun-daun kelapa. (46) Lalu kataku kepada malaikat itu: "**Anak muda**

> **manakah yang memahkotai mereka dan yang memberi mereka daun-daun palem di tangan mereka? (47) Jawabnya kepadaku: "Ia adalah Anak Allah, yang telah mereka akui di dunia.** Maka mulailah aku memuji-muji mereka, yang telah berdiri teguh demi nama Tuhan. *2 Esdras 2:43-47*

Seperti dalam penglihatan yang Allah berikan kepada Ellen White, pribadi yang dimaksud yang mengenakan mahkota di atas kepala orang-orang yang diselamatkan adalah Anak Allah. Mengenai pentingnya kitab-kitab Apokrifa bagi orang-orang percaya yang hidup di akhir zaman, ia berkata:

> Semua orang yang menuruti perintah-perintah Allah akan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu dan mendapat bagian di dalam pohon kehidupan dan selama-lamanya berada di hadapan Yesus yang manis itu, yang wajah-Nya lebih bercahaya daripada matahari di siang hari. Saya kemudian melihat firman Allah yang murni dan tidak tercemar, dan bahwa kita harus mempertanggungjawabkan ***cara kita menerima kebenaran yang diberitakan melalui firman itu.*** Saya melihat bahwa firman itu telah menjadi palu yang menghancurkan hati yang keras menjadi berkeping-keping, dan **api untuk menghanguskan sampah dan timah**, supaya hati menjadi murni dan kudus. Saya melihat bahwa **kitab Apokrifa adalah kitab yang tersembunyi, dan bahwa orang-orang bijak pada zaman akhir ini harus memahaminya**. Saya melihat bahwa Alkitab adalah kitab standar yang akan menghakimi kita pada hari terakhir. Saya melihat bahwa surga akan cukup murah, dan tidak ada yang terlalu mahal untuk dikorbankan bagi Yesus, dan bahwa kita harus memberikan segalanya untuk masuk ke dalam kerajaan. - Manuscript 4, 1850.

Karakter Allah yang Mulia

Roh nubuat menegaskan gagasan bahwa cara kita membaca Kitab Suci sangat menentukan cara kita dihakimi, karena Firman Allah bagaikan palu yang menghancurkan hati yang keras dan *api* yang menghanguskan sampah dan timah. Hukum Allah berapi-api, karena itu adalah transkrip karakter-Nya:

> Dalam mengesampingkan hukum Allah, manusia tidak tahu apa yang mereka lakukan. **Hukum Allah adalah transkrip karakter-Nya.** Hukum itu mewujudkan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Barangsiapa menolak untuk menerima prinsip-prinsip ini

menempatkan dirinya di luar saluran di mana berkat-berkat Allah mengalir. {*COL 305.3}*

Karena Allah kita adalah api yang menghanguskan. *Ibrani 12:29*

Seperti yang telah kita lihat, api ini berasal dari hakikat *substansi Tuhan* itu sendiri, yaitu kasih yang murni dan luhur:

Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, karena Allah adalah kasih. *1 Yohanes 4:8*

Perhatikan bahwa ayat ini tidak mengatakan bahwa Allah itu penuh kasih, atau bahwa Allah memiliki kasih, tetapi ayat ini mengatakan bahwa Dia **adalah** kasih. Oleh karena itu, ketika nama Allah disebut, yang merupakan karakter-Nya, belas kasihan selalu berada di urutan teratas:

Beginilah firman TUHAN: "Janganlah orang bijak bermegah karena hikmatnya, dan janganlah orang perkasa bermegah karena keperkasaannya, dan janganlah kaya bermegah karena kekayaannya: (24) Tetapi hendaklah orang yang bermegah dalam hal ini, yaitu bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang melakukan **kasih** setia, keadilan dan kebenaran di atas bumi, sebab kepada hal-hal itulah Aku bersukacita, demikianlah firman TUHAN. *Yeremia 9:23, 24*

Dan Tuhan turun dalam awan, dan berdiri bersama-sama dengan dia di sana, dan memberitakan nama Tuhan. (6) Dan Tuhan pun berlalu di hadapan-Nya, dan menyatakan: "TUHAN, Tuhan Allah, penyayang **dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya** dan berlimpah kebenaran-Nya, (7) yang **menaruh belas kasihan kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa**, dan yang pernah berhenti membalaskan kepada orang yang bersalah; yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak cucu, kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat." (Keluaran 34:5-7) *Keluaran 34:5-7*

Karena cinta adalah substansi Tuhan, itu berarti bahwa semua kualitas-Nya lain hanyalah manifestasi cinta, atau saluran dari cinta tersebut:

Kasih Allah telah dinyatakan di dalam keadilan-Nya dan juga di dalam belas kasihan-Nya...*DA 762.3*

Ini berarti bahwa segala sesuatu yang Allah lakukan digerakkan oleh kasih. Keadilan Bapa kita bukanlah keadilan yang keras dan tanpa belas kasihan. Setan adalah orang yang ingin menampilkan Allah seolah-olah belas kasihan dan keadilan-Nya tidak sesuai:

> Kuasa Iblis yang mengutuk akan menuntunnya untuk melembagakan **sebuah teori keadilan yang tidak sesuai dengan belas kasihan.** Dia mengklaim bahwa dia memimpin sebagai suara dan kuasa Allah, mengklaim bahwa keputusannya adalah keadilan, murni dan tanpa kesalahan. Oleh karena itu, ia mengambil posisinya di kursi pengadilan dan menyatakan bahwa nasihatnya sempurna. **Di sinilah keadilannya yang tanpa belas kasihan masuk, sebuah keadilan palsu, yang dibenci oleh Allah**. {*Christ Triumphant 11.4}*

> Dalam pembukaan kontroversi besar, Iblis telah menyatakan bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati, bahwa **keadilan tidak sejalan dengan belas kasihan**, dan bahwa, jika hukum dilanggar, **itu akan menjadi <u>mustahil bagi orang berdosa agar dapat diampuni. Setiap dosa harus menerima hukumannya</u>, desak Iblis; dan <u>jika</u> <u>Allah membatalkan hukuman atas dosa, Dia tidak akan menjadi Allah yang benar dan</u> <u>adil</u>**... Allah tidak mungkin adil, desaknya, disaat yang sama menunjukkan belas kasihan kepada orang berdosa. {*DA 761.4}*

Berbeda dengan itu, Allah selalu bertindak dalam kasih kepada anak-anak-Nya. Kasih ini digambarkan oleh Alkitab sebagai api:

> Tetapkanlah aku sebagai meterai di atas hatimu, sebagai meterai di atas lenganmu, karena **<u>cinta</u>** itu kuat seperti maut, **<u>cemburu</u>** itu dahsyat seperti kubur. Kilatnya adalah **<u>kilatan api, bara nyala api Tuhan.</u>** *Kidung Agung 8:6, 7 ESV*

Bagaimana mungkin kasih bisa menjadi ganas? Kasih Bapa surgawi kita tanpa belas kasihan menyingkapkan sifat dosa yang sesungguhnya - kualitasnya yang membinasakan. Inilah api yang akan menyiksa orang fasik:

> Orang itu akan minum anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan **<u>api dan belerang</u>** di hadapan malaikat-malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba: Wahyu 14:10

Kata Yunani yang digunakan di sini untuk belerang memiliki definisi sebagai berikut:

> Θειον: (theion, berhubungan dengan theios - berhubungan dengan keilahian) Definisi Strong: 1. Belerang a. **dupa ilahi**....

Kepada para perintis Adventisme telah dinyatakan, bahwa api ini tidak dapat membakar orang fasik untuk selama-lamanya, karena hal itu akan bertentangan dengan karakter Allah yang adil. Hari ini kita diundang untuk melangkah ke langkah berikutnya dalam jalan sempit kebenaran mengenai karakter Allah ini, untuk melihat bahwa Bapa surgawi kita bukanlah sumber penderitaan ini, tetapi kehadiran- Nya yang penuh kasih menyingkapkan dosa dalam sifatnya yang membinasakan, dan proses ini menggenapi penghakiman. Kita telah melihat bahwa sebagai sebuah transkrip dari karakter- Nya, hukum Taurat juga merupakan hukum kasih yang berapi-api:

> Ia berkata: "TUHAN datang dari Sinai, dan naik dari Seir kepada mereka; Ia bersinar dari gunung Paran, dan Ia datang dengan sepuluh ribu orang kudus, dan dari tangan kanan-Nya keluarlah **hukum yang berapi-api bagi mereka. (3) Sungguh, Ia mengasihi bangsa** itu, semua orang kudus-Nya ada di tangan-Mu, dan mereka duduk di depan kaki-Mu, dan setiap orang akan menerima firman-Mu. *Ul 33:2, 3*

Oleh karena itu, dalam analisis bab terakhir dari Kontroversi Besar, kita telah membaca hal itu:

> Sanksi penuh dari hukum telah dikunjungi; GC 673.1

Hukum Allah yang berapi-api adalah ungkapan kasih-Nya; hukum ini memiliki kuasa untuk menyatakan karakter dosa yang sebenarnya, dan proses ini melepaskan kuasa dosa yang menghancurkan. Di sisi lain, dalam keadaannya sebagai cermin, hukum Taurat merefleksikan pikiran manusia berdosa yang melihat Allah sebagai Pribadi yang tidak dapat mengampuni:

> Kita membaca tentang belenggu kegelapan bagi para pelanggar hukum Allah. Kita membaca tentang ulat yang tidak mati, dan tentang **api yang tidak dipadamkan**. **Hal itu merupakan representasi pengalaman** setiap orang yang telah membiarkan dirinya dicangkokkan ke dalam tubuh Iblis, yang telah memelihara sifat-sifat dosa. Ketika semuanya sudah terlambat, **dia akan melihat** bahwa dosa adalah pelanggaran hukum Allah. **Dia akan menyadari** bahwa karena pelanggaran, **jiwanya**

terputus dari Tuhan, dan murka Tuhan tetap ada padanya. **Ini adalah api yang tak terpadamkan**, dan olehnya setiap orang berdosa yang tidak bertobat akan dibinasakan. Setan berusaha terus-menerus untuk membawa manusia ke dalam dosa, dan dia yang bersedia dipimpin, yang menolak untuk meninggalkan dosa-dosanya, dan membenci pengampunan dan kasih karunia, akan menderita akibat dari jalannya. {*ST, 14 April 1898 par. 13}*

Api dari Tuhan?

Cacing yang tidak mati, rantai kegelapan dan api yang tidak padam adalah simbol-simbol yang mewakili pengalaman semua orang yang membiarkan diri mereka dicangkokkan ke dalam pohon Iblis. Keadaan orang berdosa ini menempatkannya di luar kesempatan untuk melakukan pertobatan yang tulus atas dosa-dosanya dan dengan demikian di luar kesempatan untuk mengambil keuntungan dari pengampunan Bapa kita. Inilah dampak dari pengerasan hati akibat dosa. Tentu saja, akan ada juga kebakaran fisik, yang membersihkan bumi untuk mempersiapkannya bagi keadaan yang baru. Kita dapat memparalelkannya dengan kebakaran hutan yang sehat yang memberikan kehidupan baru bagi hutan. Karena Allah tidak menggunakan kekuatan yang fana, lalu dari mana datangnya api fisik itu? Dalam beberapa terjemahan, frasa "dari Allah" ditempatkan dalam tanda kurung, dan dalam beberapa terjemahan bahkan tidak ada:

> Dan mereka naik ke atas bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu, lalu turunlah api [dari Allah] dari langit dan menghanguskan mereka. *Wahyu 20:9 DARBY*

> Lalu mereka naik ke atas bumi dan menjelajahi perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu, lalu turunlah api dari langit dan menghanguskan mereka. *Wahyu 20:9 ASV*

> Mereka datang melintasi bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus, kota yang dikasihi. Lalu turunlah api dari langit dan menghanguskan mereka. *Wahyu 20:9 CSB*

> Mereka datang dari seluruh penjuru bumi dan mengepung perkemahan orang- orang kudus, kota yang dikasihi Allah. Tetapi api turun dari langit dan menghanguskan mereka. *Wahyu 20:9 AYT*

> Dan mereka berbaris di atas dataran bumi yang luas dan mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu, tetapi api turun dari langit dan menghanguskan mereka, *Why. 20:9 ESV*

Ini hanyalah beberapa terjemahan dalam bahasa Inggris yang menerjemahkan ayat tersebut dengan cara ini. Apakah para penerjemah, ketika menerjemahkan ayat ini dengan frasa "dari Allah", juga menerjemahkan pemikiran manusia yang berdosa tentang Allah? Manusia dalam naturnya yang telah jatuh ke dalam dosa akan selalu menyembah kuasa Allah lebih dari karakter-Nya, karena manusia sendiri lebih menginginkan kuasa Allah daripada karakter-Nya, terutama karena karakter tersebut karakter yang rela berkorban. Dengan demikian, ia akan menerjemahkan ayat-ayat dengan cara yang menekankan kuasa yang ia inginkan untuk dimiliki oleh Allah, daripada karakter yang kurang ia hargai. Hal ini membuat kita menjadi pendengar hukum Taurat Perjanjian Lama dan bukannya menjadi pelaku hukum Taurat (Yakobus 1:23), membuat Allah, di dalam pikiran kita, bekerja sesuai dengan rencana-rencana kita sendiri dan bukannya mengenal dan dengan demikian mempercayai Dia. Refleksi dari pemikiran Perjanjian Lama oleh Hukum Taurat Allah sungguh membuat kemuliaan karakter Allah tampak seperti api yang menghanguskan:

> Keluaran 24:17 Maka tampaklah kemuliaan TUHAN **seperti api yang memakan habis** di puncak gunung **di mata anak-anak Israel.**

Setan selalu ingin agar manusia percaya bahwa karena api turun dari surga, maka itu berarti Allah yang menyebabkannya LANGSUNG. Namun dalam kasus ini, Setanlah yang menurunkan api dari surga:

> Sementara ia masih berbicara, datanglah seorang lain dan berkata: Api Allah telah turun dari langit dan membakar habis domba-domba dan hamba-hamba itu dan menghanguskan mereka, dan hanya aku seorang diri yang luput untuk memberitahukannya kepadamu. *Ayub 1:16*

> Dan ia menjalankan segala kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan membuat bumi dan mereka yang diam di atasnya menyembah binatang yang pertama itu, yang telah disembuhkan lukanya yang mematikan itu. (13) Dan ia mengadakan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga ia menurunkan api dari langit ke atas bumi di depan mata manusia, *Why 13:12, 13*

Namun, Yesus menegur pemikiran ini ketika hal itu muncul bahkan di antara para murid-Nya:

> Ketika murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, berkatalah mereka: "Tuhan, maukah Engkau, supaya kami menyuruh api turun dari langit dan menghanguskan mereka **seperti yang terjadi pada Elias**? (55) Tetapi Ia berpaling dan menegur mereka, kata-Nya: "**Kamu tidak tahu, roh apakah yang ada padamu.** *Lukas 9:54, 55*

Di sini Yesus menyinggung fakta bahwa bukan hanya murid-murid-Nya tetapi juga Elia sendiri memiliki masalah dalam memahami karakter Allah, dan berpikir bahwa Allah harus membinasakan musuh-musuh mereka dengan api. Pencobaan yang sama juga menimpa orang yang datang dengan kuasa dan roh Elia:

> **Seperti para murid Juruselamat, Yohanes Pembaptis tidak memahami hakikat kerajaan Kristus.** Ia mengharapkan Yesus untuk menduduki takhta Daud; dan ketika waktu berlalu, dan Juruselamat tidak membuat klaim atas kekuasaan raja, Yohanes menjadi bingung dan gelisah. Ia telah menyatakan kepada orang-orang bahwa agar jalan dipersiapkan di hadapan Tuhan, nubuat Yesaya harus digenapi; gunung-gunung dan bukit-bukit harus direndahkan, tempat-tempat yang bengkok diluruskan, dan tempat-tempat yang kasar diluruskan. Dia telah mencari tempat-tempat tinggi dari kesombongan dan kekuasaan manusia untuk diruntuhkan. **Ia telah menunjuk pada Mesias sebagai Seorang dengan tampi di tangan-Nya, maka Ia akan membersihkan segenap tempat pengiriknya, lalu Ia mengumpulkan gandum masuk ke dalam lumbung, tetapi sekam akan habis dibakarnya dengan api yang tidak dapat dipadamkan. Laksana Nabi Elia, di dalam roh dan kuasanya ia telah datang kepada Israel, ia mengharapkan Tuhan untuk menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang menyahut dengan api. {***DA 215.2}***

Namun, Allah dan Anak-Nya bersabar dengan para nabi mereka, mengajar mereka tentang sifat karakter mereka yang kudus dan prinsip-prinsip kerajaan mereka:

> Lalu katanya: "Majulah dan di atas gunung itu di hadapan TUHAN. Dan lihat, TUHAN lewat, lalu angin yang besar dan

> kencang membelah gunung-gunung dan meremukkan batu-batu karang di hadapan TUHAN, tetapi TUHAN tidak ada di dalam angin itu, dan sesudah angin itu terjadi gempa bumi, tetapi TUHAN tidak ada di dalam gempa bumi itu, (12) dan sesudah gempa bumi itu terjadi **api, tetapi TUHAN tidak ada di dalam api itu, dan sesudah api itu terjadi suara kecil yang tenang.** 1 Raja-raja 19:11-12

Tuhan tidak berada di dalam api secara fisik karena kuasa-Nya selalu tunduk pada karakter-Nya yang penuh kasih, dan oleh karena itu kerajaan-Nya bukanlah kerajaan yang penuh dengan kekerasan dan kekuatan yang memaksa:

> Juruselamat mengumpulkan murid-murid-Nya di sekeliling-Nya, dan mengatakan kepada mereka, "Jika seorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." Dalam perkataan ini terdapatlah kesungguh-sungguhan dan kesan yang masih sukar dipahami oleh murid-murid. Apa yang dilihat oleh Kristus tidak dapat mereka lihat. **Mereka tidak mengerti sifat kerajaan Kristus**, dan kurang pengetahuan ini tampaknya menyebabkan pertengkaran mereka. Tetapi sebab yang sebenarnya terletak lebih dalam lagi. **Dengan menjelaskan sifat kerajaan itu, Kristus dapat memadamkan perselisihan mereka pada saat itu; tetapi hal ini tidak akan mempengaruhi sebab utamanya**. Meskipun mereka sudah menerima pengetahuan se-penuhnya, suatu pertanyaan tentang siapa yang patut didahulukan dapat membarui kesulitan itu. Dengan demikian malapetaka dapat dibawa kepada sidang sesudah Kristus naik ke surga. **Perselisihan untuk mendapat tempat tertinggi adalah pekerjaan roh yang sama yang menjadi permulaan pertentangan besar, dan yang telah membawa Kristus dari surga untuk mati. Timbullah di hadapan-Nya pandangan tentang Bintang Kejora, "putra fajar," dalam kemuliaan yang melebihi segala malaikat yang mengelilingi takhta, dan bersatu dalam ikatan yang paling erat dengan Anak Allah. Bintang Kejora, telah berkata, "Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!" (Yes. 14:12, 14,) dan keinginan untuk meninggikan diri telah membawa perselisihan ke dalam istana surga, dan telah membuangkan sejumlah besar bala tentara Allah. Seandainya Bintang Kejora sungguh-sungguh mengingini untuk menjadi seperti Yang Mahatinggi,**

> **sekali-kali ia tidak akan meninggalkan tempat yang ditentukan baginya di surga; karena roh Yang Mahatinggi dinyatakan dalam pelayanan yang *tidak mementingkan diri*. Bintang Kejora mengingini kuasa Allah, tetapi bukan *karakter-Nya*.** Ia mencari bagi dirinya tempat tertinggi, dan setiap makhluk yang digerakkan oleh rohnya akan berbuat seperti itu. Dengan demikian, permusuhan, kurang persesuaian dan perselisihan tidak akan danai dielakkan. Kekuasaan jatuh ke tangan orang yang paling kuai. **Kerajaan Setan ialah kerajaan kekerasan (pemaksaan)**, setiap orang menganggap orang lain sebagai penghalang di jalan kemajuannya sendiri, atau batu loncatan yang di atasnya ia sendiri dapat naik ke tempat yang lebih tinggi {KSZ2 46.1}

Lalu mengapa Elia memanggil api dari langit untuk membinasakan orang-orang yang diutus oleh raja untuk menangkapnya? Dan dari manakah api itu berasal jika bukan dari Allah?

> Jawab Elia kepada kepala pasukan lima puluh itu: "**Jikalau** aku ini abdi Allah, biarlah api **turun dari langit** dan menghanguskan engkau dan kelima puluh anak buahmu. Lalu turunlah api dari langit dan menghanguskan dia dan kelima puluh orang itu. *2 Raja-raja 1:10*

Inilah kasus yang dimaksud oleh para murid. Di sini Elia belum melepaskan pandangannya yang keliru tentang kerajaan Allah, dan ia menyerah pada godaan untuk mempertahankan identitasnya sebagai nabi Allah melalui tanda-tanda dari surga dan kekerasan. Dengan godaan yang sama, Iblis juga mendatangi Yesus:

> Ketika si pencoba itu datang kepada-Nya, ia berkata: "**Jika** Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti. *Matius 4:3*

> Dan berkata: Engkau yang telah merubuhkan Bait Allah dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu sendiri. **Jika** Engkau Anak Allah, turunlah dari kayu salib itu. *Matius 27:40*

Untuk pelajaran *yang* lebih rinci tentang kisah Elia, bacalah buku kecil *Pelayanan Kematian.* Dengan mengingat semua hal ini, lalu apa yang akan menjadi penyebab dari api fisik yang jatuh dari langit dan meletus dari bumi

setelah masa seribu tahun? Ketika kita melihat faktor Firman Tuhan dan lingkungan, kita telah melihat bahwa hukum-hukum yang diterapkan oleh Tuhan ke dalam alam telah dirancang untuk mencerminkan karakter manusia dalam keadaan bahagia dan taat kepada Tuhan. Namun ketika di tempat Roh Kristus ditanamkan roh pemberontakan, yaitu roh Iblis, bumi mulai memanifestasikannya. Air Bah adalah puncak dari zaman itu, ketika seluruh generasi menyalibkan Kristus di dalam diri mereka sendiri, menggunakan kuasa-Nya untuk rancangan dasar dan egois mereka. Ketika mereka sepenuhnya menolak Roh-Nya, yang mengandung segala sesuatu ("oleh Dia segala sesuatu ada", Kolose 1:17; dan "di dalam Dia kita hidup, dan bergerak, dan memiliki keberadaan kita", Kisah Para Rasul 17:28), bumi diijinkan untuk sepenuhnya mengungkapkan roh tuannya - manusia yang jatuh. Kita diberitahu bahwa prinsip yang sama akan berlaku pada akhirnya, di mana hawa nafsu manusia yang menyala-nyala akan memenuhi bumi dan meledak sebagai api fisik:

> Demikian juga orang-orang laki-laki, yang meninggalkan kehendak alamiahnya terhadap perempuan, menjadi **membara berahi karena hawa nafsunya**, seorang terhadap yang lain, sehingga laki-laki dengan laki-laki melakukan apa yang tidak patut dan menerima di dalam dirinya sendiri ganjaran dari kesalahan mereka, yaitu kesesatan yang telah mereka lakukan. *Roma 1:27*

> Ketahuilah hal ini terlebih dahulu, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang pengejek-pengejek **yang hidup menuruti hawa nafsunya**, (4) yang berkata: "Dimanakah janji tentang kedatangan-Nya?" Sebab, sejak bapa-bapa leluhur kita tertidur, segala sesuatu berjalan terus seperti semula, seperti pada permulaan dunia dijadikan. (5) **Karena itu mereka dengan sengaja tidak mau tahu, bahwa oleh firman Allah langit dari dahulu kala dan bumi yang ada sekarang ini telah ada dari air dan di dalam air: (6) yang mana dunia yang dahulu, yang telah diliputi oleh air, telah binasa: (7) tetapi langit dan bumi, yang sekarang, oleh firman yang sama, disimpan sebagai tempat penyimpanan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang durhaka.** *2 Petrus 3:3-7*

Kita bisa bertanya-tanya tentang orang-orang purba dan mengapa mereka tidak mempercayai prinsip ini. Namun, situasinya saat ini tidaklah berbeda. Ketika semua orang fasik dari seluruh sejarah umat manusia menutupi permukaan

bumi dan bersama-sama dengan Setan mewujudkan pemberontakan mereka sepenuhnya, bumi dan langit akan sekali lagi diizinkan untuk mencerminkan sifat kejahatan mereka yang menyala-nyala. Inilah sebabnya mengapa dalam bagian ini dari pasal terakhir dalam buku Kemenangan Akhir kita membaca yang berikut ini mengenai bumi dan seluruh ciptaan:

> Pekerjaan Iblis untuk merusak telah berakhir untuk selamanya. Selama enam ribu tahun **ia telah memaksakan kehendaknya, memenuhi bumi dengan cilaka** dan menyebabkan kesedihan di seluruh alam semesta. **Seluruh ciptaan telah mengerang dan bersusah payah bersama dalam kesakitan. Sekarang makhluk ciptaan Allah telah dibebaskan selamanya dari hadirat dan cobaan-Nya. "Seluruh bumi menjadi tentram** dan syahdu, mereka [orang-orang benar] memecah keheningannya dengan bernyanyi" Yesaya 14:7. Dan teriakan pujian dan kemenangan naik dari seluruh alam semesta yang setia. "Suara orang banyak yang besar," "seperti suara air yang banyak, dan seperti suara guruh yang dahsyat," terdengar, yang mengatakan: "Haleluya, karena Tuhan Allah yang mahakuasa memerintah." Wahyu 19:6. {*GC 673.2}*

Pada akhirnya bumi dan langit, setelah memuntahkan kejahatan yang tertimbun dalam bentuk api, akan beristirahat dengan tenang. Kemudian lagi dan selamanya alam akan dimampukan untuk keindahan kekudusan penghuninya - anak-anak Allah yang di dalam jiwa dan hati mereka bersukacita karena Roh Kristus yang taat dan penuh kasih kepada Bapa. Dengan menerima karakter Kristus, mereka dimampukan untuk hidup selamanya di dalam hadirat kasih yang berapi-api dari Allah kita yang ajaib dan Anak-Nya.

> (26) Dan tentang menjamah orang mati, sehingga mereka bangkit, tidakkah kamu baca dalam kitab Musa, bagaimana Allah berfirman kepadanya di semak-semak, katanya: Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub? (27) **Ia bukan Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup,** karena itu kamu sangat keliru.

Yesus menghubungkan Semak Belukar yang Terbakar dengan Allah sebagai Allah yang hidup. Itu adalah simbolisme semak yang dibakar dengan api, namun tidak dikonsumsi:

Dan malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dalam nyala **api dari tengah-tengah semak belukar**, dan ia melihat, dan lihatlah**, semak belukar itu menyala-nyala dengan api, tetapi semak belukar itu tidak terbakar.** (3) Berkatalah Musa: "Sekarang aku hendak berpaling dan melihat pemandangan yang besar ini, **mengapa semak itu tidak terbakar**." (4) Ketika TUHAN melihat, bahwa ia berpaling untuk melihat, maka berserulah **Ia kepadanya dari tengah-tengah semak itu**: "Hai Musa, hai Musa." Musa menjawab: "Inilah Aku, hai Musa. Jawab Musa: "Ini Aku." (5) Firman-Nya: "Janganlah mendekat, **tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat di mana engkau berdiri itu adalah tanah yang kudus**." (6) Lalu firman-Nya: "**Akulah Allah bapamu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub. Lalu Musa menyembunyikan mukanya, sebab ia takut memandang Allah.** *Keluaran 3:2-6*

Baik orang berdosa maupun orang benar akan berada di hadapan kasih yang membara itu, tetapi itu ditangan kita bagaimana kita akan bereaksi terhadapnya. Orang benar dapat "tinggal bersama api yang menghanguskan"; tetapi pikiran, perkataan, dan tindakan dari kehidupan yang penuh dosa, yang akhirnya terungkap saat bertemu dengan Allah yang ditinggikan, akan berbalik kepada orang yang menghakimi Allah dengan tidak berbelas kasihan - dan "nafas orang berdosa, seperti api, akan menghanguskannya".

(10) Sekarang Aku akan bangkit, demikianlah TUHAN, sekarang Aku akan ditinggikan, sekarang Aku akan meninggikan diri-Ku. (11) **Kamu akan mengandung sekam, kamu akan melahirkan tunggul, nafasmu, seperti api, akan menelan engkau.** (12) Bangsa itu akan menjadi seperti pembakaran kapur, seperti duri yang dipotong-potong mereka akan dibakar dalam api. (13) Dengarlah, hai kamu yang jauh, apa yang telah Kulakukan, dan hai kamu yang dekat, ketahuilah kekuatan-Ku. (14) Orang-orang berdosa di Sion menjadi gentar, kegentaran telah mengejutkan orang-orang munafik. **Siapakah di antara kita yang akan tinggal dalam api yang menghanguskan, siapakah di antara kita yang akan tinggal dalam api yang kekal?** (15) Orang yang hidup benar dan berkata jujur, orang yang membenci keuntungan dari penindasan, yang mengebaskan tangannya dari menerima suap, yang menutup telinganya dari mendengar darah, dan memejamkan matanya dari melihat kejahatan, (16) ia akan tinggal di tempat tinggi, tempat pertahanannya adalah amunisi dari

> gunung-gunung batu, makanan diberikan kepadanya, dan minumannya terjamin. (17) Matamu akan melihat raja dalam keindahannya, akan melihat negeri yang sangat jauh. *Yesaya 33:14-17*
>
> Sementara bumi dibungkus dengan api kebinasaan, **orang-orang benar tinggal dengan aman di Kota Suci. Bagi mereka yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama, kematian kedua tidak memiliki kuasa. Sementara bagi orang fasik, Allah adalah api yang menghanguskan, Dia adalah matahari dan perisai bagi umat-Nya.** Wahyu 20:6; Mazmur 84:11. {*GC 673.3}*

Seperti tiga pemuda Ibrani yang berdiri di dalam api Babel tanpa terbakar, para penghuni kota surgawi yang kudus tidak terpengaruh oleh roh kemarahan yang meledak dari orang-orang jahat. Mereka dipenuhi dengan Roh Raja Damai dan oleh karena itu seluruh alam berdamai dengan mereka. Allah adalah perisai bagi mereka dalam arti bahwa mereka dipenuhi dengan Roh-Nya karena Dia akan memelihara orang yang pikirannya tertuju kepada-Mu dalam damai sejahtera yang sempurna (Yes. 26:3).

Derajat-Derajat Hukuman

Bagaimana dengan gagasan bahwa jumlah penderitaan orang fasik sebanding dengan keberdosaan mereka? Yesus mengatakan yang berikut ini:

> Hamba yang mengetahui kehendak tuannya, tetapi tidak mempersiapkan diri dan tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan dipukul dengan banyak bilur. (48) Tetapi barangsiapa tidak tahu, tetapi melakukan hal-hal yang patut dipukul, ia akan dipukul dengan beberapa pukulan saja. Karena setiap orang yang diberi banyak, dari padanya akan dituntut banyak, dan kepada siapa saja yang banyak berbuat jahat, dari padanya akan dituntut lebih banyak lagi. *Lukas 12:47-48*

Sebagai perluasan dari hal ini, Roh Nubuat menyatakan:

> Orang fasik menerima ganjarannya di bumi. Amsal 11:31. Mereka "akan menjadi tunggul, dan hari yang akan datang akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam."

> Maleakhi 4:1. **Beberapa orang dibinasakan dalam sekejap, sementara yang lain menderita berhari-hari. Semua dihukum "sesuai dengan perbuatan mereka."** Dosa-dosa orang benar telah dipindahkan kepada Setan, **ia dibuat menderita bukan hanya karena pemberontakannya sendiri, tetapi juga karena semua dosa** yang **telah menyebabkan umat Allah melakukannya. Hukumannya akan jauh lebih besar daripada hukuman bagi mereka yang telah ditipunya**. Setelah semua orang binasa karena tipu dayanya, dia masih harus hidup dan menderita. Di dalam api pembersihan, orang fasik akhirnya dimusnahkan, akar dan rantingnya - Iblis adalah akarnya, dan para pengikutnya adalah rantingnya. Dan semua orang jahat akan dibinasakan, akar dan rantingnya. **Hukuman penuh dari hukum Taurat telah dilaksanakan; tuntutan keadilan telah dipenuhi; dan langit dan bumi, melihat, menyatakan kebenaran Yehuwa**. {GC 673.1}

Kita ingat bahwa Alkitab mengatakan bahwa hukum Taurat bersifat rohani (Roma 7:12). Ketika orang fasik dihakimi menurut hukum Taurat, penderitaan mereka pertama-tama bersifat rohani seperti yang telah kita tunjukkan sebelumnya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang Kristus dan kehendak-Nya, semakin besar penderitaannya. Ketika seseorang menghadiri pemakaman seseorang yang tidak begitu dikenalnya, penderitaannya tidak terlalu besar; tetapi ketika Anda memiliki pengetahuan yang mendalam tentang seseorang, penderitaannya akan sangat besar. Tidak ada yang lebih mengenal Allah dan Putra-Nya selain Iblis. Dia berjalan naik turun di atas batu api Allah yang kudus (Yeh. 28:14) - lambang karakter-Nya yang adalah hukum Taurat. Inilah mengapa penderitaannya adalah yang terbesar; inilah sebabnya mengapa dia menjadi menderita lebih lama daripada orang lain. Alkitab tidak mengatakan siapa yang membuat Iblis menderita lebih lama, hal itu diserahkan kepada pembaca untuk memutuskan siapa yang membuat Iblis menderita.

Kita tahu dari bagaimana Yesus melakukan penghakiman bahwa orang berdosa itu sendiri yang menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri.

> Dan mereka yang mendengarnya, karena diyakinkan oleh hati nurani mereka sendiri, keluar seorang demi seorang, mulai dari yang paling tua sampai kepada yang muda, sehingga Yesus seorang diri dan perempuan itu berdiri di tengah- tengah. *Yohanes 8:9*

Kisah Haman juga menunjukkan kepada kita mengapa Iblis harus menderita selama dia masih menderita.

> Lalu berkatalah Harbona, salah seorang sida-sida, di hadapan raja: "Lihatlah, tiang gantungan setinggi lima puluh hasta, yang telah dibuat oleh Haman untuk Mordekhai, yang telah mengatakan yang baik kepada raja, masih ada di dalam istana Haman. Lalu berkatalah raja: "Gantunglah dia di situ. *Est 7:9*

Haman dan Mordekhai mewakili Iblis dan Kristus. Hukuman yang Iblis inginkan untuk Kristus, dia sendiri akan menderita. Karena kita membaca:

> Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. (2) Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:1,2

> **Setan akan dihakimi oleh gagasannya sendiri tentang keadilan.** Ia memohon agar setiap dosa harus menerima hukumannya. Jika Allah membebaskan hukuman, katanya, Dia bukanlah Allah yang benar dan adil. Setan akan menemui penghakiman yang menurutnya harus dilakukan oleh Allah. {12MR 413.1}

Setiap orang akan mengalami keadilan yang mereka pikir seharusnya diterapkan oleh Tuhan kepada orang lain. Semakin banyak kebencian dan dendam yang mereka tunjukkan kepada orang lain, semakin banyak pula hal ini akan dipantulkan kembali kepada mereka di dalam cermin hukum kasih Allah yang menyebabkan mereka melihat kebobrokan sifat alamiah mereka. Mereka yang menginginkan orang lain membusuk di neraka pasti akan berakhir membusuk di neraka dengan intensitas yang sama seperti yang mereka tuntut untuk orang lain. Karena itu ampunilah dan kamu akan diampuni. Bebaskanlah setiap orang dari hutang yang ia miliki kepada Anda. Damaikanlah dirimu dengan musuhmu dan berdamai dengan dia di dalam hatimu agar kamu tidak dihakimi dengan penghakiman yang sama dengan yang kamu gunakan untuk menghakimi orang lain dan mengutuk mereka.

> Cepatlah berdamai dengan musuhmu, selagi engkau berada di jalan bersamanya, supaya pada suatu waktu musuhmu menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim menyerahkan engkau kepada penguasa dan engkau dicampakkan ke dalam penjara. (26) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya engkau tidak

> boleh keluar dari situ, sebelum engkau membayar lunas hutangmu. *Matius 5:25-26*

Setan telah mengutuk dan menuduh lebih banyak daripada orang lain dan dengan demikian ia akan menderita paling lama sebagai akibatnya.

Kesimpulan

Dalam buklet ini, hal tersebut terbukti dengan jelas:

> Kejahatan akan membunuh orang fasik, dan mereka yang membenci orang benar akan sunyi sepi. Mazmur 34:21

Kejahatan di dalam hati orang berdosa itulah yang akan keluar dan menghancurkannya. Api ini tercipta melalui rasa bersalah yang timbul di dalam hati orang berdosa di hadapan Allah.

Singkatnya, kita diingatkan akan beberapa fakta sederhana.

1. Jalan menuju kebenaran itu sempit dan sebagian besar orang di dunia ini akan menolak kasih karunia Allah. Yesus berkata bahwa jalan menuju kehidupan kekal itu sesak dan sempit dan hanya sedikit orang yang menemukannya. Matius 7:14.

2. Orang fasik akan mati dan hilang selamanya, dalam penderitaan oleh rasa bersalah atas pemberontakan mereka sendiri.

3. Melalui hukum alam yang memiliki kapasitas untuk merefleksikan keberdosaan manusia, orang fasik akan dihancurkan, sementara pada saat yang sama merasa kewalahan dan ditinggalkan di bawah beban hidup mereka yang memalukan.

4. Tidak ada tindakan agresi atau paksaan atau keinginan untuk mengakhiri hidup orang fasik dari pihak Tuhan. Orang fasik terjerat oleh perbuatan tangan mereka sendiri; mereka jatuh ke dalam lubang yang telah mereka gali. (Mazmur 7:15; Mazmur 9:16)

End of the Wicked

Penghakiman Berapi-api Terakhir

Bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, hampir secara universal beralasan bahwa satu-satunya cara untuk mengakhiri dosa adalah dengan menghentikan orang jahat di jalurnya dengan menurunkan aliran api kemarahan dari hati Tuhan untuk membakar orang fasik dan membawa mereka kepada ajalnya.

Sering kali orang berpikir bahwa orang jahat tidak hanya akan menghancurkan diri mereka sendiri dan bahwa jika Tuhan adalah Tuhan yang adil, Dia akan menghukum para pelanggar dan memberi ganjaran kepada mereka atas kejahatan mereka sesuai dengan perbuatan mereka dengan secara langsung memasukkan mereka ke dalam api dan membakar mereka hidup-hidup. Akankah Allah yang penuh kasih melakukan hal ini kepada anak-anak-Nya? Maukah Anda membakar hidup-hidup anak-anak Anda yang durhaka dalam api dan melihat mereka menjerit kesakitan?

Beberapa orang mengatakan bahwa satu-satunya cara untuk membasmi kanker adalah dengan memotongnya. Masalah dengan analogi ini adalah Anda memotong kanker dari satu orang, tujuannya adalah untuk menyelamatkan hidup, bukan untuk menghancurkannya. Beberapa orang mengatakan bahwa orang jahat itu seperti seekor anjing yang terkena Rabies dan anjing tersebut harus ditidurkan. Apakah Anda kemudian mengambil anjing itu dan perlahan-lahan membakarnya di atas api selama beberapa hari sementara anjing itu menjerit dan melolong kesakitan sementara orang benar menangis – hanya sedikit lagi karena Anda layak mendapatkannya karena kejahatan Anda? Apakah ini yang akan terjadi pada akhirnya?

"Mereka yang menolak belas kasihan yang diberikan secara cuma-cuma, akan dibuat tahu betapa berharganya apa yang telah mereka hina. Mereka akan merasakan penderitaan yang ditanggung Kristus di kayu salib untuk membeli penebusan bagi semua orang yang mau menerimanya. Dan mereka kemudian akan menyadari apa yang telah mereka hilangkan - hidup yang kekal dan warisan yang abadi." RH 4 September 1883

Sesungguhnya, ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, tetapi kita menganggap dia tertindas, dipukul Allah dan ditindas. Yesaya 53:4